

**IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TERHADAP
MASA DEPAN MORALITAS BANGSA
(Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AHMAD ABDUL QISO

NIM: 11410028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Abdul Qiso

NIM : 11410028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Yang menyatakan



Ahmad Abdul Qiso
NIM: 11410028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Abdul Qiso
NIM : 11410028
Judul Skripsi : IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
TERHADAP MASA DEPAN MORALITAS ANAK BANGSA
(Studi Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam
pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di
Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-31/Un.02/DT/PP.05.3/3/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
TERHADAP MASA DEPAN MORALITAS BANGSA
(Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Abdul Qiso

NIM : 11410028

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 08 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ
أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رواه مسلم)

Dari Nawwas bin Sam'an ra, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

“Kebaikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah apa yang terasa mengganggu jiwamu dan engkau tidak suka jika diketahui manusia”.

(HR. Muslim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR. Muslim, kitab kebajikan, menyambung tali kekerabatan, dan adab, bab: penjelasan tentang kebajikan dan dosa, hadits nomor 14, 25539, dalam Syaih Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah hadits arba'in Imam An-Nawawi*, penerjemah: Umar Mujtahid, (Solo: Ummul Qura, 2012), hlm. 343

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AHMAD ABDUL QISO. *Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Masa Depan Moralitas Anak Bangsa (Studi Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta)*. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pengaruh globalisasi terhadap tatanan kehidupan masyarakat sangat signifikan dan *uncertain*, tidak terkecuali terhadap moralitas anak bangsa. Untuk meningkatkan kesadaran moralitas anak bangsa, diperlukannya sumbangsih semua elemen bangsa, tak terkecuali lembaga pendidikan. Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila akhlak masih ada padanya, maka kurikulum 2013 sebagai *the heart of education* harus mengakomodasi kenyataan sosial yang sedang terjadi, agar pendidikan yang berjalan sesuai dengan tuntutan regional dan global. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) sebagai bagian dari Kurikulum 2013 ikut andil besar melahirkan generasi-generasi masa depan yang bermoral. Karena hakikatnya agama merupakan rambu-rambu lalu lintas yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupannya dan mengantarkannya kepada akhlak yang mulia. Remaja sebagai penerus tongkat estafet perjuangan bangsa harus dijadikan obyek dan subyek utama yang harus dibina dan dibentuk moralitasnya, karena pada usia remaja seseorang sedang menjajaki masa transisi dan mencari jati dirinya, maka masih mudah untuk diarahkan. Yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan BP di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta dan bagaimana implikasinya terhadap masa depan moralitas anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI dan BP di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta dan implikasinya terhadap masa depan moralitas anak bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pegalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”, (2) Proses pembelajaran PAI dan BP menggunakan kurikulum 2013 secara umum sudah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, namun masih ada hal-hal utama yang harus diperbaiki oleh guru, misalnya manajemen waktu dan *reward and punishment*, (3) Proses pembelajaran PAI dan BP menggunakan kurikulum 2013 secara umum

sudah efektif dalam meningkatkan moralitas siswa, namun masih ada siswa yang perlu pendampingan ekstra, agar mempunyai kesadaran akan pentingnya berperilaku baik dan benar, (4) Kurikulum 2013 memiliki perhatian khusus terhadap moralitas, dan hakikatnya PAI & BP bertujuan melahirkan generasi-generasi yang berakhlak mulia, apabila pembelajaran PAI & BP yang berbasis kurikulum 2013 ini dilaksanakan dengan baik, maka akan lahir dimasa mendatang generasi-generasi yang bermoral tinggi, (5) hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan BP masih ada sebagian siswa yang mengeluh bahwa mereka yang lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru, (6) hambatan dalam pembinaan moralitas siswa adalah belum semua guru menampilkan perilaku moral, misalnya masih banyak guru yang *masbuk* ketika shalat jamaah, dan guru masih sering telat masuk kelas.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Globalisasi, Moralitas.*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولُ اللَّهُ ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
، آمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan benderang menuju kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Masa Depan Moralitas Anak Bangsa (*Studi Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta*). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

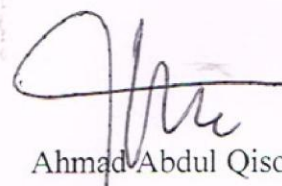
1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agam Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi.

4. Ibu Dr. HJ. Marhumah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 3 Yogyakarta
7. Teman-teman angkatan 2011 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan arti sebuah persahabatan.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan siang dan malam demi kesuksesannya Ananda dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Harapan penyusun, semoga jasa dan budi baik dari mereka semua senantiasa diridhoi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Sekecil makna apa yang terkandung dalam karya tulis yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 3 Januari 2017

Penyusun



Ahmad Abdul Qiso

NIM: 11410028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Landasan Teori	20
1. Moralitas Remaja	20
a. Orientasi Pengembangan Moral	21
b. Materi Pendidikan Moral	27
c. Perkembangan Peserta Didik pada Usia Remaja	30
d. Metode Pendidikan Moral	34
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013	37
a. Pendidikan Agama Islam	37
b. Kurikulum 2013	40
c. Standar Kompetensi Lulusan PAI dan BP dalam Kurikulum 2013	41
d. Standar Isi PAI dan BP dalam Kurikulum 2016	42
e. Standar Proses PAI dan BP dalam Kurikulum 2016 ...	45

F. Metode Penelitian	58
G. Sistematika Pembahasan	68
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	71
B. Sejarah Singkat	72
C. Motto, Visi, Misi, Tujuan, dan Kebijakan Mutu	75
D. Struktur Organisasi	78
E. Data Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	81
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	84
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	85
H. Tata Tertib	89
BAB III IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM	
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI	
PEKERTI TERHADAP MASA DEPAN MORALITAS BANGSA	
A. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta	93
1. Perencanaan Pembelajaran	94
a. Silabus	94
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI & BP	108
a. Kegiatan Pendahuluan	108
b. Kegiatan Inti	113
c. Kegiatan Penutup	141
3. Hasil yang dicapai	148
B. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Moralitas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	155
1. Orientasi Pengembangan Moral dalam Kurikulum 2013 ...	159
2. Materi Pendidikan Moral dalam Buku Teks PAI & BP	172

3. Metode Pengembangan Moral dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI & BP di Kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta	176
4. Perkembangan Moralitas Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta	201
5. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap Masa Depan Moralitas Bangsa	252
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	270
B. Saran-saran	272
C. Penutup	273
DAFTAR PUSTAKA	274
LAMPIRAN-LAMPIRAN	283

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	Da	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

² Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 77-78.

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We

هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = â

إِ = î

أُ = û

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

di tulis : Rasûlullâhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

di tulis : Maqâsidu Al-Syarîati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel. I : Perbedaan profil perkembangan fisik dan perilaku psikomotorik remaja awal	31
Tabel. II : Perbedaan profil perkembangan agama dan keyakinan antar siswa SLTP dan SLTA	34
Tabel. III : Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI dan BP dalm Kurikulum 2013	41
Tabel. IV : Porses Psikologis dalam pembentukan karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam K-13	53
Tabel. V : Wali Kelas SMA N 3 Yogyakarta	78
Tabel. VI : Keadaan Guru SMA N 3 Yogyakarta	81
Tabel. VII : Keadaan Karyawan SMA N 3 Yogyakarta	81
Tabel. VIII : Keadaan Siswa SMA N 3 Yogyakarta	82
Tabel. IX : Jumlah Peserta Didik Menurut Agama	83
Tabel. X : RPP PAI & BP Kurikulum 2013	97
Tabel. XI : Analisis RPP Berdasarkan Kurikulum 2013	104
Tabel. XII : Kalkulasi Penggunaan Metode dalam Pembelajaran	128
Tabel. XIII : Instrumen Analisis Kegiatan Inti Proses Pembelajaran	137
Tabel. XIV : Analsisi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	143
Tabel. XV : SKL dalam Kurikulum 2013 (SMA/MA)	159
Tabel. XVI : Kompetensi Inti SMA/MA Kelas XI	160

Tabel. XVII : Materi PAI & BP dalam Kurikulum 2013	174
Tabel. XVIII: Proses Psikologis Pembentukan Karakteristik Kognitif Siswa dalam Kurikulum 2013	202
Tabel. XIX: Proses Psikologis Pembentukan Karakteristik Psikomotorik Siswa dalam Kurikulum 2013	210
Tabel. XX : Proses Psikologis Pembentukan Karakteristik Afeksi siswa dalam Kurikulum 2013	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar. I	: Efektivitas Pembelajaran 1	115
Gambar. II	: Efektivitas Pembelajaran 2	116
Gambar. III	: Efektivitas Pembelajaran 3	123
Gambar. IV	: Efektivitas Pembelajaran 4	133
Gambar. V	: Efektivitas Pembelajaran 5	150
Gambar. VI	: Efektivitas Pembelajaran 6	151
Gambar. VII	: Tingkat Religiusitas Siswa 1	217
Gambar. VIII	: Tingkat Religiusitas Siswa 2	218
Gambar. XIX	: Tingkat Sosialitas Siswa 1	224
Gambar. X	: Tingkat Sosialitas Siswa 2	225
Gambar. XI	: Tingkat Kesadaran Gender Siswa	228
Gambar. XII	: Tingkat Keadilan Siswa 1	230
Gambar. XIII	: Tingkat Keadilan Siswa 2	231
Gambar. XIV	: Tingkat Demokratis Siswa 1	237
Gambar. XV	: Tingkat Demokratis Siswa 2	237
Gambar. XVI	: Tingkat Kejujuran Siswa	239
Gambar. XVII	: Tingkat Kemandirian Siswa 1	240
Gambar. XVIII	: Tingkat Kemandirian Siswa 2	241
Gambar. XIX	: Tingkat Daya Juang Siswa	243
Gambar. XX	: Tingkat Tanggung Jawab Siswa 1	244
Gambar. XXI	: Tingkat Tanggung Jawab Siswa 2	245
Gambar. XXII	: Tingkat Penghargaan Siswa terhadap Lingkungan Alam .	247

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Penelitian	283
Lampiran II : Catatan Lapangan	295
Lampiran III : Silabus Kurikulum 2013	311
Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2013	333
Lampiran V: Bukti Seminar Proposal	348
Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi	349
Lampiran VII : Sertifikat PPL I	350
Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif	351
Lampiran IX : Sertifikat TOEFL	352
Lampiran X : Sertifikat TOAFL	353
Lampiran XI : Sertifikat ICT	354
Lampiran XII: Sertifikat SOSPEM	355
Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian	356
Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup	357

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia memasuki milenium ketiga ini menghadapi berbagai permasalahan pelik karena perubahan dalam masyarakat yang *compelexity* dan *uncertain*—meminjam istilahnya Mulyasa. Hal ini merupakan implikasi dari fenomena globalisasi yang telah membuka batas-batas fisik (teritorial) negara dan bangsa, dipertajam dengan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi super canggih dengan akselerasinya yang sangat cepat. Dengan kontinuitas segala kemungkinan perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat ini, tanpa adanya peningkatan dan penyeimbangan (dengan tuntutan globalisasi) dalam dunia pendidikan, maka benar apa yang dikatakan Eko Supriyanto dkk, dunia pendidikan kita akan terjebak pada situasi *blunder*, yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara, akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*³.

Moderenisasi sebagai fenomena global, memberikan kemudahan kepada kita dalam berbagai dimensi sektoral, seperti komunikasi, industri, dan transportasi. Dengan kemudahan ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sangat berpengaruh terhadap karakter setiap individu, baik

³ Eko Supriyanto, dkk, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu baru pembelajaran, manajemen, dan sistem pendidikan di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 9. Lebih lanjut dijelaskan bahwa: *Drilling*, yaitu keadaan dimana praktik pendidikan mengarah pada situasi yang berkecenderungan sebatas menghafal dan mengajarkan hal yang tidak mendorong siswa produktif dan kreatif sehingga pendidikan tidak mampu menolong peserta didik mencari jati dirinya sendiri.

pengaruh positif maupun sebaliknya. Bagi pendidikan sendiri sebagaimana diungkapkan Nunu Ahmad, dari sisi positifnya, fenomena globalisasi ini akan memudahkan kita mengakses berbagai informasi dan menyebarkan produk-produk keilmuan. Namun disisi negatifnya, ternyata globalisasi tidak hanya mempengaruhi tatanan kehidupan pada tatanan makro, namun juga pada tatanan mikro, misalnya terhadap ikatan kehidupan sosial masyarakat.⁴

Fenomena globalisasi yang melahirkan perubahan yang tidak menentu ini akan berkonsekuensi terhadap sikap yang ambigu, inkonsistensi, apatis, dan bahkan meragukan adanya nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup, hingga menyebabkan lahirnya pola hidup yang tanpa tujuan jelas, harapan yang tegas, dan target yang terukur.⁵ Maka tidak heran jika fenomena ini, berimplikasi kepada meningkatnya perilaku amoral di negara kita akhir-akhir ini, misalnya: tingkat korupsi yang semakin tinggi⁶, meningkatnya tindakan kriminal, seperti: kekerasan⁷, *premanisme*⁸, *anarhicme*⁹, meningkatnya

⁴ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. xi.

⁵ Mursidin, *Moral, Sumber pendidikan: Sebuah formula pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 72.

⁶ Berdasarkan laporan Hasil Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang diluncurkan oleh Transparency International yang merupakan koalisi global untuk melawan korupsi, sejak tahun 2001 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang terkorup di dunia dengan berada di urutan ke 88 dengan nilai 1,9. Dan pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan 88 dari 168 negara yang diukur. Skornya dibanding tahun 2014 (skor 34) naik 2 poin menjadi 36 dan naik 19 peringkat. Lihat <http://www.ti.or.id/index.php/publication/2016/01/27/corruption-perceptions-index-2015>. dilihat pada hari Selasa, 1 Maret 2016, jam 14.35 WIB.

⁷ Misalnya, laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per April 2015, mencatat, terjadi 6006 kasus kekerasan anak di Indonesia. Angka ini meningkat signifikan dari tahun 2010 yang hanya 171 kasus. Sementara pada tahun 2011, tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5066 kasus. Dari 6006 kasus, sebanyak 3160 kasus kekerasan terhadap anak terkait pengasuhan, 1764 kasus terkait pendidikan, 1366 kasus terkait kesehatan dan NAPZA, dan 1032 kasus disebabkan oleh *cyber crime* dan pornografi. Lihat <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai--kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>. di lihat pada hari Selasa, 1 Maret 2016 pada jam 14.50 WIB.

konsumsi narkoba¹⁰ dan miras¹¹, hal ini menunjukkan bahwa saat ini bangsa kita sedang mengalami degradasi moral yang sangat mengkhawatirkan.

Krisis moral yang sedang kita hadapai saat ini, juga menjadi perhatian semua bangsa, hal ini menurut Zakiah Dradjat, karena kerusakan moral seseorang akan mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.¹² Indonesia sebagai negara besar, harus memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan moral ini, karena rusaknya moral seseorang akan secara signifikan berimplikasi pada terganggunya tatanan kehidupan masyarakat dan menurunnya kehormatan dan martabat bangsa. Ukuran suatu bangsa menurut Ahmad Syauqy adalah akhlakunya, dalam syairnya:

⁸ Misalnya di Lampung, Kapolda Lampung Edward Syah Pernong menyampaikan bahwa: Untuk pemberantasan premanisme dan kejahatan jalanan selama jangka waktu April hingga Juni 2015, Polda Lampung dan jajaran mengungkap 158 kasus. Dengan total tersangka sebanyak 271 orang. <http://www.saibumi.com/artikel-66408-april-hingga-juni-2015-polda-lampung-ungkap-158-kasus-dengan-271-tersangka.html>. di lihat pada hari Selasa, 1 Maret 2016, jam 14.20 WIB.

⁹ Pada tahun 2015 kasus –kasus intoleransi agama yang berujung amuk massa dan anarkisme lumayan banyak. Namun gaungnya yang cukup menonjol adalah pembakaran Masjid di Tolikara, pelarangan pembangunan masjid di Monokwari dan Bitung. Lihat <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/12/21/nzowdj385-intoleransi-agama-berbalut-anarkisme>. di lihat pada hari minggu (14/02/2-16), jam 09.44 WIB.

¹⁰ BBN Nasional mencatat sebesar 4,74 persen tingkat pengguna Narkoba. DKI Jakarta merupakan daerah yang tingkat kerawanan narkoba tertinggi, kemudian disusul Kalimantan Timur dengan pengguna sebesar 3,07 persen, sedangkan Yogyakarta menempati peringkat kelima (dari 10 provinsi yang dipetakan BBN dengan tingkat pengguna narkoba tertinggi) sebesar 2,37 persen. lihat, <http://news.metrotvnews.com/read/2015/03/09/368451/ini-10-besar-tingkat-pengguna-narkoba-di-indonesia>. dilihat pada hari minggu (14/02/2016), jam 09.23 WIB.

¹¹ Pegiat Yayasan Selamatkan Anak Bangsa (Gerakan Anti Miras) Fahira Fahmi Idris mengatakan bahwa korban miras di Indonesia mencapai 50 orang perhari atau sekitar 18.000 orang per-tahun. Lihat <http://www.muslimdaily.net/berita/nasional/korban-miras-di-indonesia-mencapai-18000-per-tahun.html>. Dilihat pada hari jumat (12/02/2016), jam 10.15 WIB. Sedangkan WHO (2010) menyebutkan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia adalah 0,6 liter alkohol murni per-tahun. Lihat <http://industri.bisnis.com/read/20150925/12/476047/berapa-besar-konsumsi-alkohol-di-indonesia>, dilihat pada hari jumat (12/02/2016), jam 10.30 WIB.

¹² Zakiah Dradjat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, (Bulan Bintang; Jakarta, 1977), hal. 8.

“Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlak masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada.”¹³

Melihat realita saat ini, *“nasi telah menjadi bubur”*, tindakan-tindakan amoral telah terjadi dimana-mana dengan modus bermacam-macam, menurut penulis salah satu langkah strategis untuk meminimalisir tindakan dan perilaku amoral itu di masa mendatang adalah dengan menyiapkan remaja-remaja saat ini, yang seyogyanya merupakan *agent of change*, dan penerus tongkat estafet perjuangan bangsa, untuk menjadi manusia dewasa yang bermoral dan berakhlak mulia. Walaupun jika melihat pemberitaan di berbagai media saat ini, berbagai fakta menunjukkan bahwa tindakan amoral ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga oleh anak-anak usia remaja, seperti tidak perilaku melawan guru¹⁴ dan orang tua, *bullying*¹⁵, tawuran¹⁶, seks bebas¹⁷, konsumsi narkoba¹⁸ dan miras¹⁹, dan lain-lain.

¹³ Lihat Abi Ali Ahmad, *Tazhib al-Akhlak*, dalam Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 5.

¹⁴ Aksi melawan guru saat ini masih sering terjadi di berbagai sekolah, misalnya di MTsN Borobudur Magelang. Seorang guru yang bernama Grahana nyaris jadi bulan-bulanan muridnya. Guru bimbingan konseling itu nyaris dikeroyok karena menghalangi murid-muridnya yang akan membolos. lihat <http://m.jpnn.com/read/2016/02/29/360236/Halangi-Murid-Bolos,-Guru-BK-Nyaris-Dikeroyok->. Di lihat pada hari Selasa (1/3/2016), jam 17.10 WIB.

¹⁵ Oktober 2014 publik dihebohkan dengan beredarnya video kekerasan sejumlah siswa di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Dalam video yang diunggah di jejaring youtube tersebut- tampak seorang siswi berpakaian seragam SD dan berjilbab- berdiri di pojok ruangan. Sementara beberapa siswa termasuk siswi lainnya- secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Sang siswi yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis- menerima perlakuan kasar teman-temannya itu. Lihat <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. Dilhat pada hari Selasa (1/3/2015), jam 16.10 WIB. Di samping itu, fakta lain yang menunjukkan masih marak perilaku *bullying* di kalangan remaja, adalah tindakan kekerasan yang dilakukan senior atau panitia OSPEK yang telah memakan korban.

¹⁶ Di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar. Tahun 1994 meningkat menjadi 183 kasus dengan menewaskan 10 pelajar, tahun 1995

Namun, tanpa menafikan fakta-fakat diatas, remaja merupakan subyek yang sedang menjajaki proses transisi dan sedang mencari jati dirinya, maka masih mudah untuk diarahkan.²⁰

Melihat realitas sosial yang terjadi, maka institusi pendidikan harus menjadi garda terdepan dan berperan aktif dalam menyiapkan generasi-generasi masa depan yang tidak hanya cerdas intelektualitas dan trampil imajinasinya, namun juga bersih hati dan tindakannya (bermoral). Karena pendidikan menurut Sudirman merupakan salah satu sarana pembentuk karakter bangsa

terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ke tahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat. Bahkan sering tercatat dalam satu hari terdapat sampai tiga perkelahian di tiga tempat sekaligus. Lihat <http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan/>. Di lihat pada hari Selasa (1/3/2016), pada jam 17.20 WIB.

¹⁷ Mengutip data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) hingga tahun 2014, menunjukkan bahwa setengah dari jumlah gadis perkotaan dan 62,7 pelajar putri SMP tidak perawan. Dan berdasarkan hasil survei Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS-PA) kepada 4.726 responden siswa SMP dan SMA di 17 kota besar pada 2014 menunjukkan angka itu. Lihat <http://beritakaltara.com/?p=2053> (27/01/2014), dilihat pada hari minggu (14/02/2016), jam 15.07 WIB.

¹⁸ Sekitar 15.000 Remaja meninggal setiap tahunnya di Indonesia akibat NARKOBA. Narkoba sudah merambah masuk sekolah, ada ratusan ribu pelajar Indonesia menjadi pecandu Narkoba bahkan menjadi pengedar narkoba. Jaringan pedagang narkoba sudah memasuki lingkungan sekolah, kampus di semua kota dan kabupaten. Lihat <http://kepri.bnn.go.id/2014/11/bahaya-narkoba-dan-miras-bagi-pelajar-dan-remaja-indonesia/#>. Di lihat pada hari Selasa (1/3/2016), jam 17.25 WIB.

¹⁹ Konsumsi miras di kalangan remaja masih sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tinggi tingkat konsumsi miras siswa dari hasil tes urine pelajar. Kasus terakhir Tiga siswa SMA di Kota Ende tertangkap tangan saat mengonsumsi miras saat jam pelajaran. Aksi mereka terhenti ketika Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) Kabupaten Ende melakukan razia dan menahan ketiganya yang kemudian dibawa ke kantor Sat Pol PP Ende untuk dilakukan pembinaan. Lihat <http://www.timorexpress.com/20151125084720/tiga-siswa-sma-tertangkap-saat-konsumsi-miras#ixzz41e71SQre>. Di lihat pada hari Selasa (1/3/2016), jam 17.30.

²⁰ Menurut Sarlito, ketika usia remaja, mereka sedang membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalanya sendiri dan identitas dirinya, menuju kepribadian matang dengan *unifying philosophy of life* dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini. Lihat Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, cet. ke-16, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 111.

yang beradab apabila dilakukan dengan profesional.²¹ Hal ini paralel dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan supaya berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.²² Namun tujuan pendidikan ini sebagaimana yang disinyalir Prof Sudirman diatas, akan tercapai apabila dilakukan secara profesional.

Sejak tahun 2010-2015 pendidikan Islam di Indonesia dilanda demam karakter (pendidikan karakter)²³, tak lama setelah itu kita ketahui bersama setelah pemilihan presiden periode 2014-2019, presiden terpilih Jokowi-JK menggalakkan gerakan revolusi mental.²⁴ Dan menurut penulis gerakan revolusi mental ini merupakan gagasan yang tepat ditengah maraknya

²¹ Lihat, Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, dalam halaman komentar pembaca, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 9.

²² Lihat, penjelasan UU Sisdiknas, nomer 20, tahun 2003.

²³ Suyadi dikutip dari Darmiyati Zuchdi (2011), "Revolusi Mental, Pendidikan Karakter, Neurosains spritual, dan pendidikan Islam", dalam *Pendidikan Islam, Revolusi Mental, dan Integrasi Keilmuan*, editor: Zainal Arifin & Adhi Setiawan, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 247.

²⁴ Istilah revolusi sesungguhnya lebih dahulu muncul sebagai istilah teknis dalam sains. Secara denotatif, revolusi berarti "kembali lagi" atau "berulang kembali"; ibarat musim hujan dan kemarau yang terus silih berganti. Selanjutnya, revolusi bergeser sebagaimana didefinisikan Thomas Kuhn yakni "perubahan dalam susunan keyakinan saintifik atau dalam paradigma". Sejak itu, revolusi berarti suatu perubahan struktur mental dan keyakinan karena introduksi gagasan dan tatanan baru yang membedakan dirinya dari gagasan dan tatanan masa lalu. Suyadi dikutip dari Yudi Latif, "Menjalankan Revolusi Mental" *KOMPAS*, Kamis, 21 Agustus 2014. Hlm. 248. Dari apa yang telah disampaikan Yudi Latif di atas, menurut Suyadi, dari sini dapat dipahami bahwa revolusi beroperasi dalam ranah paradigmatis secara saintifik yang bersifat baru, syarat perubahan namun ramah terhadap kemanusiaan. *Ibid.*, hal. 248.

tindakan amoral di negeri kita saat ini.²⁵ Untuk menjalankan ‘revolusi mental’ ini menurut Yudi Latif harus melalui pendidikan, baik informal, non formal, dan formal. Lebih lanjut ia menyarankan perlunya reorientasi dalam dunia pendidikan dengan menempatkan proses kebudayaan (olahpikir, olahraga, olahkarsa, dan olahraga) di jantung kurikulum. Pendidikan dan kebudayaan harus dipandang sebagai proses kreatif yang tak dapat dipisahkan, ibarat dua sisi dari keping uang yang sama.²⁶

Pembinaan moral (akhlak) atau revolusi mental ini tentu erat kaitannya dengan agama, karena agama merupakan referensi utama kita dalam melakukan semua aktivitas dalam kehidupan ini. Asumsi ini didukung oleh pandangan Adams & Gullatto (1983), bahwa agama itu menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa memandirikan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang hidup di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.²⁷ Sedangkann menurut Murtadha Muthahhari masalah akhlak dan kemuliaan manusia tidak mungkin dapat ditafsirkan secara benar, kecuali bila dibawa ke

²⁵ Gerakan ini salah bentuk kepedulian pemerintah untuk menyiapkan generasi-generasi di masa mendatang yang bermoral tinggi (seseorang yang beretika, berintegritas dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan). Dan ini pararel dengan firman Allah Surat An-nisa (4) ayat 9 berikut: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*” Lihat Al-Qur’an terjemahan Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 78

²⁶ Suyadi, *Revolusi mental...*, hal. 249.

²⁷ Lihat, Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, hal. 113.

dalam teori teisme (penyembangan kepada Allah).²⁸ Dalam penelitian ini agama yang dimaksud adalah agama Islam.

Pendidikan agama Islam menjadi penting, karena dengan tingkat pemahaman dan pengaplikasian ajaran agama yang benarlah seseorang akan terhindar dari tindak perilaku menyimpang, karena seyogyanya semua agama Islam itu mengajarkan kebenaran dan menunjukkan jalan yang lurus bagi para penganutnya. Digambarkan Quraish Shihab, bahwa agama itu bagaikan rambu-rambu lalu lintas, yang mengatur lalu lintas kehidupan manusia. Karena menurutnya hidup manusia bagaikan lalu lintas, masing-masing ingin berjalan selamat dan sekaligus cepat sampai ke tujuan, apabila tidak ada rambu-rambunya, maka akan terjadi tabrakan.²⁹ Sedangkan Daud Ali menggambarkan bahwa Islam merupakan agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupannya, ia diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi pelung kepada manusia yang melaluinya sampai kepada tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempeng dan lebar, kiri kananya berpagar Al-Qur'an dan Al-Hadits. menurutnya, selama pemikiran, sikap, dan perbuatan seorang muslim masih berada di dalam batas kedua pagar itu (al-Qur'an dan Hadits), selama itu pula pemikiran, sikap, dan perbuatan mereka dapat disebut Islami.³⁰

²⁸ Murtadha Muthahhari, *Filsafat Moral Islam: Kritik atas berbagai pandangan moral*, penerjemah: Muhammad Babul Ulum & Edi Hendri M, (Jakarta: Al Huda, 2004), hal. 119.

²⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 211.

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-12, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.), hal. 50-51.

Asumsi-asumsi diatas menunjukkan urgensinya pendidikan moral dan pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia, selaras dengan kebijakan pemerintah yang menjadikan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan sudah tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan mendidik manusia-manusia yang berakhlak mulia³¹, karena menurut As Syaibany akhlak yang berdasar syariat Islam itu (teks-teks agama Islam) akan mengantarkan manusia kepada akhlak yang mulia, sebab ia bersifat menyeluruh dan luas, seimbang, sederhana, realistis, mudah, menautkan antara akidah dan amal, antara kata dan perbuatan, dan antara teori dan praktek, serta tetap dalam dasar-dasar dan prinsip-prinsip umum disamping tidak menentang segala kemajuan yang berguna dan perkembangan yang baik.³²

Peran pendidikan Agama Islam, sebagai mata pelajaran sangat sentral dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional³³, terutama menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Dalam Islam sendiri, akhlak menjadi perhatian yang paling utama, Nabi Muhammad, sejak awal beliau diutus misi utamanya adalah untuk membina akhlak (moral) masyarakat. Dalam sabdanya: *“Sesungguhnya saya diutus Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak”*.

³¹ Pendidikan agama Islam, menurut Departemen Agama (2004:4) tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pegalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

³² Omar Muhammad Al-Toum As Syaibany, *Falsafah pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang: 1979), hal. 324.

³³ dalam Undang-undang Sisdiknas nomer 20, tahun 2003, dinyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lihat Pasal 3 Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang “Sistem Pendidikan Nasional”.

Hal ini menunjukkan peran PAI dalam mempersiapkan peserta didik menjadi anak bangsa yang bermoral/berakhlak selaras dengan tujuan utama agama Islam yang dibawah Nabi Muhammad S.A.W, yaitu untuk membina akhlak manusia. Dengan kontruksi pemahaman seperti ini, maka tidak heran, sebagian kalangan menilai krisis moral yang sedang kita dihadapi saat ini adalah karena kegagalan Pendidikan Agama Islam.³⁴ Namun, menurut Azyumardi Azra (2003) tinggi/rendahnya tindak kriminal (seperti korupsi) tidak banyak terkait dengan agama, tetapi justru disebabkan karena: (1) lemahnya penegakan hukum atau *soft state* (negara lembek), (2) mewabahnya gaya hidup hedonistik, (3) kurang adanya *political will* dan keteladanan dari pejabat-pejabat publik untuk memberantas korupsi dan penyakit lainnya.³⁵

Merespon berbagai tantangan dan tuntutan globalisasi dan realitas sosial masyarakat saat ini, kementerian pendidikan nasional menerjemahkan berbagai kompleksitas permasalahan dan tantangan globalisasi itu ke-dalam kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013.³⁶ Kurikulum sebagai *the haert of*

³⁴ Menurut Mursidin, pendidikan agama sesuai dengan alur besar pendidikan, ternyata hanyut terbawa arus pendidikan yang serba perilaku, behavioristik, dan kognitivistik. Pendidikan agama telah kehilangan karakternya sebagai pendidikan moral, etika atau budi pekerti, atau lebih dalam sebagai proses penguatan bertauhid setiap warga belajar. lihat Mursidin, *Moral, Sumber pendidikan...*, hal. 29.

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.19.

³⁶ Perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013 menurut Muhammad Nuh (Mendikbud 2009-2014) berangkat dari berbagai macam hasil survei yang menyimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah menurutnya perlu adanya perubahan kurikulum, yang dimulai terhadap penataan empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Lihat H. E. Mulyasa., *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

education harus memberikan inovasi³⁷ baru dalam merespon kenyataan di era abad XXI ini. Pada abad dua puluh satu ini, menurut Trilling dan Fadel (2009) menjelaskan bahwa ada tiga keterampilan utama yang harus dimiliki, yaitu: *learning and innovation* (keterampilan belajar dan berinovasi), *information, media, and technology skills* (keterampilan dalam menguasai media, informasi, dan teknologi/TIK), dan *life and career skills* (keterampilan berkehidupan dan berkarier).³⁸

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pendidikan berbasis karakter dan kompetensi dengan pendekatan tematik dan kontekstual³⁹ serta menggunakan penilaian autentik, yang menuntut siswa untuk menggunakan atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.⁴⁰ Dan Ide Kurikulumnya, diproyeksikan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴¹ Tujuan ini kemudian diterjemahkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ke dalam beberapa model pembelajaran, yaitu: pembelajaran *ikuiri (inquiry based learning)*,

³⁷ Kata inovasi merupakan serapan dari *innovation* yang dimakanai sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas. Eko Supriyanto, dkk, *Inovasi Pendidikan...*, hal. 1.

³⁸ Lihat, Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, cet. ke-2, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hlm. 9-10.

³⁹ H. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, hal. 7.

⁴⁰ Gulikers dkk (2004), sebagaimana dikutip Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 56

⁴¹ Permendikbud, Nomer 69, Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.

pembelajaran diskoveri (*discovery learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).⁴² Dengan ketiga model pembelajaran yang ditawarkan dalam K-13 ini, lahir sebuah pertanyaan, apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) akan menjadi lebih efektif? Dan sejauhmana implikasi pembelajaran PAI dan BP berbasis Kurikulum 2013 terhadap masa depan moralitas anak bangsa?, untuk menjawab kedua pertanyaan ini, maka dirasa penting bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Demi mencapai hasil yang maksimal, penulis membatasi penelitian ini hanya terfokus pada telaah “implikasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap masa depan moralitas bangsa: *studi analisis implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA N 3 Yogyakarta*”.

SMA N 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah percontohan implementasi Kurikulum 2013 bersama SMA N 1, 2, 3, dan 8 Yogyakarta di Kota Yogyakarta. Setiap angkatan yang terdiri dari enam kelas terdapat satu tenaga pengajar PAI, untuk kelas 1 sendiri diampu oleh Ibu Tri Khotimah Solihah, M.Pd.I, kelas 2 diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I., dan untuk kelas 3 diampu oleh Bapak Khamid Mashudi, M.Pd.I.⁴³ Jadi semua tingkatan dari kelas X samapi kelas XII telah menggunakan Kurikulum 2013.

SMA N 3 sebagai salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta, sudah semestinya mampu memberikan sumbangsih yang konkrit bagi pembentukan

⁴² Permendikbud, Nomer 22 Tahun 2016, tentang: Standar proses pendidikan dasar dan menengah.

⁴³ Wawancara, dengan Bpk. Khotim, pada hari Senin, 25 Januari 2015, jam 12.30.

kepribadian dan moralitas bangsa, terutama pendidikan agama Islam itu sendiri. Dengan aktivitas diluar sekolah yang banyak dan mayoritas siswa aktif diberbagai organisasi sekolah⁴⁴, memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi PAI untuk mampu meminimalisir masuknya berbagai pengaruh-pengaruh negatif dari luar yang dapat berimplikasi pada bertumbuh-kembangnya perilaku amoral pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru PAI di SMA N 3 Yogyakarta, beliau menyampaikan bahwa sebagian siswa merasa terbebani dengan model pengembangan pembelajaran K-13 yang *student center*, dimana mereka seolah-olah yang dibebani untuk menyampaikan materi/pemateri. “*Niatnya mau belajar malah jadi pemateri*”, itulah ungkapan sebagian siswa yang merasa terbebani dengan K-13.⁴⁵

Berangkat dari beberapa hal yang menggambarkan keadaan SMA N 3 Yogyakarta diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan “implikasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap moralitas bangsa: *studi analisis implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengkonstruksi pemahaman dan merumuskan konklusinya secara komperhensif terkait implikasi pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran PAI dan BP terhadap masa depan moralitas bangsa.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari judul dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok utama kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap masa depan masa moralitas bangsa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui implementasi Kurikulum 2013 mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA 3 Yogyakarta
 - b. Menganalisis implikasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap masa depan moralitas bangsa
2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat dirumuskan antara lain:

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperkaya khazanah intelektual penulis dan pembaca tentang kurikulum 2013, sejauhmana kurikulum 2013 memberikan inovasi baru dalam

mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dan kontribusinya bagi pengembangan moralitas bangsa. Disisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi para ilmuan pendidikan Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam.

b. Kegunaan Akademik

Penelitian ini dari segi akademik, berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penentu kebijakan dalam merumuskan kurikulum serta para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan akomodatif.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil telaah hasil telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian “Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI terhadap Masa Depan Moralitas Bangsa”, mayoritas fokusnya hanya pada implementasinya di kelas dan pola pembelajaran dalam kurikulum 2013. Adapun berbagai karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nur Asiah Jamilah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: “*Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*”, dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 ini memiliki persamaan mendasar terkait dengan desain pembelajarannya, yaitu kedua kurikulum ini dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. adapun perbedaannya terdapat pada empat elemen, *Pertama*, Standar Kompetensi Lulusan, dalam kurikulum 2006 kompetensi diturunkan dari tiap-tiap mata pelajaran, sedangkan dalam K-13 berubah menjadi mata pelajaran yang diturunkan dalam kompetensi. *Kedua*, Standar Isi, perbedaannya terdapat pada jumlah mata pelajaran dan beban belajar PAI untuk setiap jenjang. *Ketiga*, Standar Proses, dalam kurikulum 2006 guru diberi kebebasan untuk mengembangkan silabus, RPP, dan pelaksanaan pelajaran, namun terbatas pada SK dan KD yang ada. Sedangkan K-13, guru terbatas pada silabus dan buku teks yang didesain pemerintah. Dan *keempat*, Standar Penilaian, dalam kurikulum 2006 hanya terbatas pada penilaian melalui tes yang hanya mengukur pencapaian hasil belajar kognitif saja. Sedangkan dalam K-13 mencakup penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan penilaian autentik.⁴⁶ Konklusinya dari skripsinya ini menunjukkan bahwa obyek utama dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan yang mendasar antara desain pembelajaran PAI dalam Kurikulum

⁴⁶ Nur Asiah Jamilah, “Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 178-180.

2006 dan Kurikulum 2013. Metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.⁴⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Maksum, mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bantul*”, dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2006 guru belum mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik dan penggunaan metode yang kurang variatif sehingga siswa pun kurang aktif. Namun, guru mempunyai rancangan tindak lanjut setelah pembelajaran di kelas. Sedangkan dalam kurikulum 2013 guru mampu mengkondisikan peserta didik dengan strategi tertentu, menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun belum mampu merancang dan melaksanakan program tindak lanjut.⁴⁸ Dari kesimpulan penulis ini, menunjukkan bahwa yang menjadi obyek utama penelitiannya adalah sejauhmana efektivitas dan keterlaksanaan perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi berdasarkan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Adapun metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan instrumen pendukung: pedoman pengamatan, alat tulis, foto, dan alat perekam, (2) Wawancara, dengan menggunakan pendekatan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 43.

⁴⁸ Muhamad Maksum, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 169.

mendalam dan testruktur dan instrumen pendukung: pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan alat perekam, dan (3) Dokumentasi, dengan instrumen pendukung: arsip-arsip dokumenter.⁴⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Kholipah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, yang berjudul: *“Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 03 Semarang”*. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan penilaian autentik guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Semarang sudah berjalan sesuai perencanaan dan mencakup semua aspek, yaitu: pengetahuan (Kompetensi inti 3), dengan instrumen pendukung berupa tes lisan, tes tulis dan penugasan. Aspek ketrampilan (Kompetensi inti – 4) dengan instrumen pendukung berupa tes praktik, penilaian proyek, dan portofolio. Dan Aspek sikap (Kompetensi Inti 1 dan 2) dengan instrumen pendukung berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.⁵⁰ Dari kesimpulan penelitian ini, menunjukkan bahwa yang menjadi obyek utama penelitian adalah analisis terhadap sejauhmana keterlaksanaan penilai autentik dalam pembelajaran PAI dan BP di SMA N 03 Semarang. Adapun metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Wawancara, dengan menggunakan pendekatan wawancara bebas terpimpin

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 47-48

⁵⁰ Kholipah, “Implementasi Penilaian Autentik pada pembelajaran PAI dan BP di SMA 03 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2015, hal. 111-112.

dan instrumen pendukung: pedoman pengamatan, daftar pertanyaan wawancara, (2) Observasi, dengan instrumen pendukung: pedoman pengamatan, dan (3) Dokumentasi, dengan instrumen pendukung: arsip-arsip pelaksanaan penilaian autentik.⁵¹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Millati Islamiyah mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: “*Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI Kelas X dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Wonosari Gunungkidul: ditinjau dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya*”, dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan K-13 terhadap hasil belajar siswa dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotortik dapat meningkat misalnya: siswa sekarang lebih aktif, inovatif, dan dapat mengaplikasikan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Kesimpulan akhir penulis ini, menunjukkan bahwa obyek utama penelitian ini adalah implikasi atau dampak pelaksanaan K-13 dalam pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah: (1) Observasi, dengan munggunakan pendekatan nonpartisipan, (2) Wawancara, dengan menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur, dan (3) Dokumentasi.⁵³

⁵¹ *Ibid.*, hal. 113.

⁵² Millati Islamiyah, “Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI Kelas X dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Wonosari Gunungkidul (Ditinjau dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 76-77.

⁵³ *Ibid.*, hal. 23-24.

Dari keempat kajian pustaka diatas dan beberapa hasil penelitian lainnya, secara implisit belum ada yang membahas terkait dengan implikasi pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI terhadap masa depan moralitas bangsa. Maka posisi penelitian ini diantara hasil penelitian-penelitian lainnya terkait implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan BP bersifat melengkapi dari sisi implikasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap masa depan moralitas bangsa, yang belum banyak dilirik peneliti. Untuk itu, maka dirasa urgen bagi penulis untuk melanjutkan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah:

1. Moralitas Remaja

Kata Moral dalam tesaurus bahasa Indonesia adalah adab, akhlak, (budi) pekerti, etik, kehormatan, kejujuran, kesusilaan, pandangan hidup, sila, dan tata susila.⁵⁴ Dan kata moralitas sendiri menunjukkan pada sikap dan perilaku seseorang yang beretika, berintegritas dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan.⁵⁵

Dalam Islam kata moral dikenal dengan istilah akhlak, yang secara etimologi berasal dari bentuk jamak *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi

⁵⁴ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal. 418.

⁵⁵ *Ibid.*, hal, 418.

pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁶ Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁵⁷

Sedangkan remaja merupakan masa transisi seseorang antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada umumnya menurut Mulyani, usia remaja dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir menjelang usia 20 tahun.⁵⁸ Pada usia remaja ini seseorang telah mampu berfikir abstrak, disamping itu juga telah terjadi banyak perubahan pada diri seseorang, mulai dari fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, dan religiusitas.

Jadi moralitas remaja merupakan perilaku dan kebiasaan seseorang remaja ketika berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan orang tua, saudara (jika di keluarga), dengan guru, staf, dan karyawan (jika di sekolah), maupun dengan masyarakat secara umum. Dan apabila dikaitkan dengan agama, maka moralitas remaja adalah kebiasaan seseorang dalam mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Orientasi Pengembangan Moral

Pengembangan moral siswa diorientasikan kepada dua hal prinsipil yaitu hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan hubungan

⁵⁶ Lihat, M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 3.

⁵⁸ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. ke-6 (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 31.

horizontal (*hablum minannas wal alam*). Dalam hubungan vertikal, yaitu manusia dan Penciptanya, karakteristik ideal manusia yang bermoral adalah mereka yang bertakwa kepada Allah SWT, dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Hal ini paralel dengan firman Allah QS Al-Baqarah ayat 102 dan 197 dan Al A'raf 26.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

- Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam muslim*”. (QS. Al Imran (3): 102)⁵⁹

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى....

Artinya: “....., Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa”,.... (QS. Al Baqarah (2): 197)⁶⁰

وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ....

Artinya: “....., tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik,.... (QS. Al Araf (7): 26)⁶¹

Selanjutnya dalam ayat lain QS. An Naml ayat 53, bahwa akan menjamin keselamatan bagi orang-orang yang bertakwa.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, edisi Tahun 2002, (Depok: Al Huda, 2005), hal. 64.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 32.

⁶¹ *Ibid*, hal. 154

وَأَنجَيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Artinya: “Dan kami selamatkan orang-orang yang beriman, dan mereka selalu bertakwa”. (QS. An Naml (27): 53)⁶²

Jadi orientasi utama dalam pengembangan moral siswa adalah pembentukan karakteristik spritualitas siswa. adapun dalam hubungan horizontal (sesama manusia dan lingkungan), menurut penulis harus diorientasikan kepada tujuh kebajikan utama untuk membentuk anak bermoral tinggi sebagaimana yang rumuskan oleh Michele Borba⁶³, yaitu:

1) Empati (memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain)

Empati merupakan emosi yang mengusik hati nurani anak ketika melihat kesusahan orang lain. Hal tersebut juga membuat anak dapat menunjukkan toleransi dan kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, serta mau membantu orang yang sedang kesulitan. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar”. (QS. At Taubah (9): 71)⁶⁴

⁶² Ibid, hal. 382

⁶³ Michele Borba, *Membangun kecerdasan moral: tujuh kebajikan utama agar anak bermoral tinggi*, Penerjemah: Lina Jusuf, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 15-267.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah...*, hal. 199.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري ومسلم وأحمد والنسائي)

Artinya: Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “*Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)

- 2) Hati nurani (mengetahui dan menerapkan cara bertindak yang benar)

Hati nurani yang kuat yaitu suara hati yang membantu kita membedakan hal yang benar dan yang salah dan merupakan landasan landasan yang kuat bagi kehidupan yang baik, kehidupan kemasyarakatan yang baik, serta perilaku beretika. Hal sejalan dengan firman Allah, bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “*Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan*”. (QS. Al Imran (3):134)⁶⁵

- 3) Kontrol diri (mengendalikan pikiran dan tindakan)

Kontrol diri adalah upaya mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak secara benar. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat al Anam ayat 151.

وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ....

Artinya: “*...Janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi...*” (QS. Al Anam (6): 151)⁶⁶

⁶⁵ Ibid, hal. 68.

4) Rasa Hormat (mengargai orang lain)

Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari Tata Krama. Jika kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al Furqon ayat 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَا طِبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “salam.” (Q.S Al Furqon (25) : 63)⁶⁷

5) Kebaikan hati (kepedulian terhadap perasaan orang lain)

Kebaikan hati artinya menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dan dalam melakukan suatu apapun kita tidak mengharapkan balasan. Hal ini sejalan dengan hadist rasulallah, tentang anjuran kepedulian kepada orang lain. “Janganlah saling menghasud, janganlah saling mengicuh, janganlah saling membenci, janganlah saling membelakangi (berseteru), janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain, jadilah kalian hamba-hamba Alloh yang bersaudara. Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain, ia tidak boleh mendholiminya juga tidak boleh merendhakkannya dan juga tidak boleh menghina. (HR. Muslim dari Abu Huroiroh Rodliyallohu ‘anhu /bab berbuat baik dan silaturrohim).

6) Toleransi (saling menghargai)

⁶⁶ Ibid, hal. 149.

⁶⁷ Ibid, hal. 366.

Toleransi merupakan upaya menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Hujarat ayat 13, bahwa kita (manusia) diciptakan berbeda-beda namun satu tujuannya, yaitu untuk saling mengenal⁶⁸. Dalam surat lain, Allah berfirman:

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan jika mereka (tetap) mendustakan kamu (Muhammad), maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Yunus (10): 41)*⁶⁹

7) Keadilan (betindak adil dan benar)

Keadilan adalah sesuatu yang mendorong kita untuk berpikiran terbuka dan jujur serta bertindak benar. Hal ini sejalan dengan dengan firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 8.

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوْٓا ۖ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى

Artinya: *".....Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong untuk kamu tidak berbuat adil. Berlaku adillah, kerana (adil) itu lebih dekat kepada takwa.,..... (QS Al-Maidah (5): 8)*⁷⁰

⁶⁸ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hujarat ayat 13 yang artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal". (QS. Al Hujarat (49): 13). Ibid, hal. 518.*

⁶⁹ Ibid, hal. 214.

⁷⁰ Ibid, hal. 108.

Betindak adil dan benar disini menurut penulis tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan manusia saja, namun juga manusia dengan lingkungan. Dalam artian kita juga harus berperilaku adil dan benar dalam pemeliharaan lingkungan, baik flora maupun fauna. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam surat Al Araf ayat 56, yang artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*. (QS. Al ‘Araf (7): 56)⁷¹

b. Materi Pendidikan Moral

Ruang lingkup materi budi pekerti⁷² (pendidikan moral) menurut Milan Rianto (2001), secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak sebagai berikut: akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.⁷³

Adapun secara lebih terperinci ruang lingkup materi pendidikan moral sebagaimana dijelaskan Paul Suparno, dkk (2002), bahwa dalam pendidikan formal materi pendidikan moral harus meliputi penanaman nilai-nilai berikut:⁷⁴

⁷¹ *Ibid*, hal. 158.

⁷² Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, dan (c) perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Lihat Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 17.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 27-32.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 39-40.

1) Religiusitas

- a) Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan
- b) Sikap toleran
- c) Mendalami ajaran agama

2) Sosialitas

- a) Penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif
- b) Solidaritas yang benar dan baik
- c) Persahabatan sejati
- d) Berorganisasi dengan baik dan benar
- e) Membuat acara yang sehat dan berguna

3) Gender

- a) Penghargaan terhadap perempuan
- b) Kesempatan beraktivitas yang lebih luas bagi perempuan
- c) Menghargai kepemimpinan perempuan

4) Keadilan

- a) Penghargaan sejati dan orang lain secara mendasar.
- b) Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang
- c) Keadilan bersar hati nurani

5) Demokrasi

- a) Menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama-sama dengan saling menghormati
- b) Berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan

6) Kejujuran

Menyatakan kebenaran sebagai penghormatan kepada sesam.

7) Kemandirian

- a) Keberanian untuk mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan
- b) Mengenal kemampuan diri
- c) Membangun kepercayaan diri
- d) Menerima keunikan diri

8) Daya juang

- a) Memupuk kemauan untuk mencapai tujuan
- b) Bersikap tidak mudah menyerah

9) Tanggung jawab

- a) Berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup
- b) Mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban
- c) Mengembangkan hidup bersama secara positif

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

- a) Menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang
- b) Mencintai kehidupan

c) Mengenali lingkungan alam dan peranannya

c. Perkembangan peserta didik pada usia remaja

Berdasarkan tahap perkembangan anak yang klasifikasikan Jean Piaget⁷⁵, anak usia remaja masuk dalam katagori “Tahap operasi formal”. Pada tahap ini anak-anak sudah dapat mengembangkan hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah, mereka juga sudah dapat membuat hipotesis dan membuat kaidah-kaidah yang bersifat abstrak.⁷⁶

Jika kita berpijak pada klasifikasi tahapan perkembangan anak yang dilakukan oleh Jean Piaget, maka usia anak SMA yang rata-rata 15-18 tahun⁷⁷, termasuk dalam tahap perkembangan remaja lanjut, karena usia remaja menurut Jean Piaget dimulai pada usia sebelas tahun. Menurut George Boeree, pada masa remaja lanjut, ada

⁷⁵ Jean Piaget mengklasifikasikan tahapan perkembangan anak sebagai berikut: (1) Tahap Sensorimotor, menurutnya tahap ini berlangsung sejak dari kelahiran bayi hingga berusia dua tahun. Dalam tahap awal perkembangan ini, anak baru bisa untuk menggenggam, mengisap, dan melihat benda. (2) Tahap pra-operasi, menurutnya tahap ini berlangsung dari usia dua hingga tujuh tahun. Pada tahap ini terjadi perkembangan bahasa dan ingatan pada diri anak. (3) Tahap operasi konkret, menurutnya tahap ini berlangsung dari usia tujuh hingga sebelas tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan logika sederhana didalam memecahkan berbagai permasalahan yang selalu muncul. (4) Tahap operasi formal, menurutnya tahap ini berlangsung sejak usia sebelas tahun hingga menginjak remaja. Pada tahap ini anak-anak sudah dapat mengembangkan hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah, mereka juga sudah dapat membuat hipotesis dan membuat kaidah-kaidah yang bersifat abstrak. Lihat Malcolm Hardy & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, penerjemah: Soenardji, (Jakarta: Erlangga, 1988), hal. 58-59.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 59.

⁷⁷ Dalam budaya barat menganggap bahwa usia 18 tahun merupakan usia akhir remaja. Namun pada dasarnya menurut George Boeree akhir usia remaja oleh hal yang sifatnya psikologis sekaligus sosial, sehingga sangat sulit mengatakan kapan tepatnya berakhirnya masa ini. Lihat, C. George Boeree, *General Psychology: Psikologi kepribadian, persepsi, kognisi, emosi, & perilaku*, penerjemah: Helmi J. Fauzi, (Yogyakarta: Prismsophie, 2013), hal. 350-351.

dua hal yang mendominasi benak seseorang remaja: mencari pacar dan menemukan jalan hidup atau eksistensi diri.⁷⁸

Secara lebih terperinci Mulyani Sumantri menjelaskan bahwa peserta didik pada usia sekolah menengah (remaja) akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, berikut⁷⁹:

1) Pertumbuhan Fisik/Jasmani

Mulyani mengutip Abin Syamsudin Makmun yang memetakan perbedaan profil perkembangan fisik dan perilaku psikomotorik antara remaja awal (SLTP/SMP) dengan remaja akhir (SLTA/SMA), yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. I.
Perbedaan profil perkembangan fisik dan perilaku psikomotorik remaja awal

No	Siswa SLTP (Remaja Awal)	Siswa SLTA (Remaja Akhir)
1	Laju perkembangan secara umum berlangsung secara pesat	Laju perkembangan secara umum kembali menurun, sangat lambat
2	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang (termasuk otot dan tulang-belulang)	Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan tubuh orang dewasa
3	Munculnya ciri-ciri sekunder (tumbuh bulu pada <i>pubic region</i> , otot mengembang pada bagian-bagian tertentu), disertai mulai aktifnya kelenjar jenis (menstruasi pada wanita dan polusi pada pria pertama kali)	Siap berfungsinya organ-organ reproduktif seperti pada orang-orang yang sudah dewasa
4	Gerak gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan	Gerak-geriknya mulai mantap
5	Aktif dalam berbagai jenis cabang permainan yang dicobanya	Jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan

⁷⁸ George Boeree menjelaskan lebih lanjut, bahwa cara kebutuhan-kebutuhan ini diekspresikan bisa terentang mulai dari mencoba berhubungan seks dengan siapapun yang diinginkan, meminjam atau mencuri cukup uang untuk membuat penampilan lebih menarik, berupaya serius menciptakan landasan bagi keluarga dan kemitraan seumur hidup yang didasarkan pada cinta, hingga mengikuti berbagai pelatihan untuk karir yang bisa mendapat penghargaan secara finansial dan personal. *Ibid.*, hlm. 350.

⁷⁹ Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta didik...*, hal. 18.

		yang menunjang kepada persiapan kerja
--	--	---------------------------------------

2) Perkembangan Intelektual

Pada usia remaja anak telah mampu berfikir abstrak dan jauh melewati kehidupannya, baik dalam dimensi ruang maupun waktu. Berfikir abstrak adalah berfikir tentang ide-ide yang oleh Jean Piaget seseorang ahli psikologi dari Swiss disebutnya sebagai berfikir formal operasional⁸⁰ (kemampuan berfikir yang mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berfikir secara sistematis).

3) Perkembangan Emosional

Pada usia remaja, sebagian anak mengalami dilema dan memiliki ketegangan antara dirinya dan orang tua. Perluh menjadi perhatian orang tua bila kebebasan emosional diberikan terlalu awal kepada remaja, akan menimbulkan petaka pada remaja. Mereka bisa tergelincir oleh pengaruh temannya dengan perilaku yang tidak sehat.

4) Perkembangan Sosial, Moral, dan Sikap

Keterampilan berfikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial. Pemikiran sosial ini berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Pada usia remaja rasa

⁸⁰ Cara berfikir formal operasional ini ditandai oleh tiga hal, yaitu: (1) Mampu melihat (berfikir) kemungkinan-kemungkinan, (2) Mampu berfikir ilmiah (merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengelolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan), (3) Mampu memadukan ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks dalam satu kesimpulan yang logis.

kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme.

Pada usia remaja telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, baik bersalah karena merasa berbuat tidak baik maupun bersalah karena merasa tidak berbuat baik. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat (berfikir) bagaimana merealisasikannya.

5) Perkembangan Pemikiran Politik

Pada usia remaja, seseorang telah mampu memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak dan telah melihat hubungan antar hal-hal tersebut. Mereka dapat melihat pembentukan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melihat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus.

6) Perkembangan Agama dan Keyakinan

Mulyani Sumantri memaparkan perbedaan profil perkembangan agama dan keyakinan antara siswa tingkat SLTP dan SLTA sebagai berikut:

Tabel. II

Perbedaan profil perkembangan agama dan keyakinan antar siswa SLTP dan SLTA

No	Siswa SLTP (Remaja Awal)	Siswa SLTA (Remaja Akhir)
1	Mengenai eksistensi (keberadaan), sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis	Eksistensi dan sifat kemurahan serta keadilan Tuhan mulai dipahami dan dihayati menurut sistem kepercayaan atau agama yang dianutnya
2	Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan mungkin didasarkan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya	Penghayatan dan pelaksanaan kehidupan keagamaan sehari-hari mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya sendiri yang tulus ikhlas
4	Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidupnya	Mulai menemukan pegangan hidup yang definitive

d. Metode pendidikan moral

Menurut Pupuh Fathurrohman, dkk, langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter (moral) dalam satuan pendidikan adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter Al-Quran yang akan membantu transformasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter.⁸¹

⁸¹ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 23.

Secara lebih eksplisit menurut Mursidin, metode-metode dalam pembelajaran moral, dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁸²

1) Metode Qudwah (keteladanan)

Dahlan dan Salam (dalam Muksidin) mengemukakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan, sebab melalui model yang ada, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memeragakannya.

2) Metode pembiasaan

Ada pribahasa yang menyatakan , *“ala bisa karena biasa”*. Pembiasaan begitu lekat dan kuat, laksana mengukir di atas batu, sebegitu kuatnya sehingga tidak bisa dihapus begitu saja.

3) Metode nasehat

Setiap diri manusia potensial untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, sekalipun butuh pengulangan agar tercerap ke dalam jiwa.

4) Metode pengamatan dan pengawasan

Guru hendaknya berusaha mampu mengamati dan mengawasi perilaku seseorang secara berkesinambungan, sehingga seseorang anak atau siswa senantiasa berada dalam lensa pemantauan.

⁸² Mursidin, *Moral, Sumber pendidikan...*, hal. 53-55.

5) Metode hukuman dan ganjaran

Metode ini menurut Nawawi (dalam Muksidin) metode ini digunakan untuk mendidik perasaan *Rabbaniyah*, yaitu perasaan *khauf* (takut) dan *khsuyu*'.

6) Metode *Value clarification* (teori klarifikasi nilai)

Metode ini dikembangkan dengan asumsi awal bahwa dewasa ini banyak orang yang mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan dirinya sendiri (*pulling themselves*). Menurut Coombs & Meux dalam Metacalf (dalam muksidin) menguraikan bahwa terdapat enam strategi dalam praktek pengajaran analisis nilai kepada para siswa, yakni: 1) mengidentifikasi (mengenalkan) dan mengklarifikasi (menjelaskan) pertanyaan moral/nilai; 2) mengumpulkan (menghimpun dan menyusun) fakta-fakta pokok; 3) menakar/mengkur kebenaran fakta-fakta pokok ; 4) menjelaskan relevansi (kesesuaian atau hubungan) fakta-fakta, 5) menghasilkan atau mencapai keputusan nilai sementara, dan 6) menguji prinsip moral (nilai) yang termasuk dalam keputusan.

7) Metode *Moral awareness* (teori kesadaran moral)

Melalui stimulus, seseorang dibangkitkan kesadarannya akan nilai moral tertentu, misalnya nilai moral yang terkandung dalam ajaran shalat.

8) Metode *Meaningfull learning* (teori pembelajaran penuh makna)

Pembelajaran dengan pendekatan ini bukan lagi hanya sekedar membaca teks, tetapi juga sudah membaca konteks dengan mengaitkannya kepada berbagai persoalan aktual dalam kehidupan, sehingga dapat mengambil makna baru bagi sang pembelajar.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013

Implementasi adalah pelaksanaan suatu ide atau rencana yang telah disepakati bersama, dan telah tersusun secara sistematis. Adapun dalam konteks penelitian ini, ide atau rencana yang dimaksud adalah rancangan Kurikulum 2013 yang disusun oleh pemerintah.

a. Pendidikan Agama Islam

Dalam memahami hakikat Pendidikan Agama Islam ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhamimin (2003), secara sederhana mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.⁸³ Secara lebih luas, Departemen Agama (2004: 2)

⁸³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 7-8.

mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan.

Dalam khazanah Islam, setidaknya terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu: *pertama*, kata *ta'lim* (merupakan proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik/titik tekan pada ranah kognitif), *kedua*, kata *ta'dib* (proses pembentukan kepribadian/mendidik akhlak peserta didik), *ketiga*, kata *tarbiyah* (menurut Nizar, *tarbiyah* memiliki arti mengasuh, bertanggungjawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan.⁸⁴

2) Falsafah Pendidikan Agama Islam

Islam merupakan agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek kehidupannya. menurut Daud Ali, ia dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai kepada tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempeng dan lebar, kiri kananya berpagar Al-Qur'an dan Al-Hadits. menurutnya, selama pemikiran, sikap, dan perbuatan seorang muslim masih

⁸⁴ Lihat Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bangdung: PT Rafika Aditama, 2009), hal. 4-5.

berada di dalam batas kedua pagar itu (al-Qur'an dan Hadits), selama itu pula pemikiran, sikap, dan perbuatan mereka dapat disebut Islami.⁸⁵

Adapun kerangka dasar agama Islam terdiri atas, *akidah* (ketauhidan/keyakinan), *syariah* (aturan (norma) mengenai *hablum minallah wa hablum minanas wa hablum minal alam*), dan *akhlak* (perilaku baik dan buruk). Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran pada dasarnya mengajarkan ketiga kerangka dasar agama Islam ini. Ketiga unsur ini merupakan satu-kesatuan yang saling melengkapi, untuk mencapai tempat tertinggi dan mulia disisi-Nya.

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen Agama (2004:4) mendiskripsikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pegalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Menurut Nizar (2001) tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu (1) tujuan *jismiyah*, yang berorientasi kepada tugas

⁸⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 50-51.

manusia sebagai *khalifah fil al-ardh*, (2) tujuan *ruhiyyat*, yang berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah*; sebagai *'abd*, dan (3) tujuan *'aqliyat*, yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.⁸⁶

b. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸⁷

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Dan secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan pada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.⁸⁸

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

⁸⁶ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan tehnik pembelajaran...*, hal.

⁸⁷ Dikutip dari UU Sisdiknas no 20, 2003, (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2003), hal. 2.

⁸⁸ Dokumen kurikulum 2013, (Jakarta: Kemendikbud, Desember 2013), hal. 2.

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸⁹

c. Standar Kompetensi Lulusan PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁰ Bertujuan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁹¹

Adapun Standar Kompetensi Lulusan PAI dan BP dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel. III
Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) PAI dan BP dalam Kurikulum 2013⁹²

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berakhlak, jujur, dan peduli 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi,

⁸⁹ Permendikbud, Nomer 69, Tahun 2013

⁹⁰ Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13 Tahun 2015, tentang: Standar Nasional Pendidikan.

⁹¹ Permendikbud, Nomer 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁹² *Ibid.*

	3. Seni, 4. Budaya, dan 5. Humaniora Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional, dan internasional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berfikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif Melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan memperhatikan: (1) Perkembangan psikologis anak; (2) Lingkup dan kedalaman; (3) kesinambungan; (4) fungsi satuan pendidikan; dan (5) lingkungan.⁹³

d. Standar Isi PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi peserta didik untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁹⁴ Standar isi terdiri atas dua komponen utama yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.

1) Kompetensi Inti PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13, Tahun 2015.

seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program.⁹⁵

Kompetensi inti (kompetensi generik) ini terdiri atas empat dimensi yang mempersentasikan sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁶ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi obyek utama adalah pengembangan kompetensi spritual dan sosial anak yang merupakan bagian integral dari pendidikan moral.

Pengembangan *kompetensi spritual* siswa diorientasikan supaya siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan *kompetensi sosial* siswa diorientasikan supaya siswa mampu menghayati dan mengamalkan perilaku: jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.⁹⁷

2) Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai Kompetensi Inti yang harus diperoleh Peserta Didik melalui

⁹⁵ *Ibid.*

⁹⁶ Permendikbud, Nomor 21, Tahun 2016, tentang: Standar Isi pendidikan dasar dan menengah.

⁹⁷ *Ibid.*,

pembelajaran.⁹⁸ Dalam aspek pengembangan KI 1 (sikap spritual) dan KI 2 (sikap sosial) sebagai obyek utama dalam penelitian ini secara garis besar meliputi:

Pertama, Sikap spritual, kompetensi dasarnya meliputi: (1) membiasakan membaca al-Qur'an, (2) meyakini bahwa agama menyuruh manusia bersikap dan bertindak secara benar dan bijaksana, (3) mengimani rukun Iman dan rukun Islam, (4) menerapkan syariat-syariat Islam, (5) menguatkan keyakinan yang benar sesuai ajaran agama Islam dalam sejarah peradaban Islam di masa klasik, modern, dan kontemporer.

Kedua, Sikap sosial, kompetensi dasarnya meliputi: (1) mengamalkan ayat al-Qur'an dan hadist yang menganjurkan manusia bersikap dan bertindak secara benar dan bijaksana, (2) menunjukkan perilaku yang baik dan benar sebagai cerminan dari iman kepada rukun Iman dan rukun Islam, (3) menunjukkan sikap menjalankan syariat-syariat Islam, dan (4) menunjukkan sikap sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam klasik, modern, dan kontemporer.⁹⁹

3) Silabus PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

⁹⁸ Peraturan Pemerintah RI, Nomer 13, Tahun 2015.

⁹⁹ Permendikbud, Nomor 24, Tahun 2016, lampiran 40, tentang: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK.

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁰⁰ Dalam kurikulum 2013 guru PAI dan BP tidak perlu lagi repot untuk menyusun silabus, karena pada setiap materi dalam buku teks guru PAI dan BP telah dirumuskan silabusnya, seorang guru tinggal melaksanakan dan mengembangkannya saja.

e. Standar Proses PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran¹⁰¹ pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.¹⁰² Untuk itu, setiap guru harus menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah:¹⁰³

- 1) Peserta didik mencari tahu;
- 2) Belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Pendekatan proses (penguatan penggunaan pendekatan ilmiah);

¹⁰⁰ Peraturan Pemerintah RI, Nomor 13, Tahun 2015

¹⁰¹ Menurut Mulyasa (2014) pembelajaran merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. lihat Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 142. Secara lebih terperinci Komalasari mendefinisikan model pembelajaran sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan (titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran), strategi (*a plan of operation achieving something*), metode (*a way in achieving something*), teknik (cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik), dan taktik pembelajaran (gaya seseorang dalam melaksanakan metode dan teknik pembelajaran). lihat Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 57.

¹⁰² Peraturan Pemerintah RI, Nomer 13, Tahun 2015

¹⁰³ Permendikbud, Nomer 22, Tahun 2016, Tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Pembelajaran terpadu;
- 6) Pembelajaran dengan jawaban multi dimensi kebenaran;
- 7) Pembelajaran keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*
- 9) Pembelajaran sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud nomer 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah meliputi karakteristik pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran.

1) Karakteristik Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).¹⁰⁴

2) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.¹⁰⁵

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

SMA/MA/SMALB/SMK /MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan); (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; (3) Kompetensi inti; (4) Kompetensi dasar; (5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A); (6) Materi pokok; (7) Kegiatan Pembelajaran; (7) Penilaian; (8) Alokasi waktu; dan (9) Sumber belajar.¹⁰⁶

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Adapun komponen-komponen RPP secara operasional terdiri atas: (1) Identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, kelas/semester, (3) alokasi waktu, (4) kompetensi inti, (5) kompetensi dasar, (6) indikator pencapaian kompetensi, (7) materi pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, (9) penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, dan (10) media pembelajaran, media/alat, bahan, dan sumber belajar.¹⁰⁷

b) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Permendikbud Nomor 103, Tahun 2014, tentang *Pedoman Umum Pembelajaran*.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁰⁸

- (1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- (2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- (3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- (4) Berpusat pada peserta didik
- (5) Berbasis konteks
- (6) Berorientasi kekinian
- (7) Mengembangkan kemandirian belajar
- (8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- (9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
- (10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

3) Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud Nomer 22, Tahun 2016, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan:¹⁰⁹

- a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

¹⁰⁸ *Ibid.*

(1) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

Dalam Permendikbud, Nomer 22, Tahun 2016, dijelaskan bahwa alokasi waktu tatap muka pembelajaran untuk tingkat SMA/MA adalah 45 menit.

(2) Rombongan Belajar

Jumlah maksimum rombongan belajar tingkat SMA/MA 3-36 dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar tingkat SMA/MA adalah 36.

(3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

(4) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

(a) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

(b) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas

berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(c) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.

(d) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.

(e) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

(f) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

(g) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

(h) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

(i) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

(j) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

- (k) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- (l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹¹⁰

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (b) Memberi motivasi belajar siswa
- (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran (KD)
- (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta

¹¹⁰ Permendikbud, nomor 22, Tahun 2016.

didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹¹ Dalam kegiatan ini, pembelajaran diorientasikan kepada pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Tabel. IV

Porses Psikologis dalam pembentukan karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam K-13

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
- Menerima	- Mengetahui	- Mengamati
- Menjalankan	- Memahami	- Menanya
- Menghargai	- Menerapkan	- Mencoba
- Menghayati	- Menganalisa	- Mengelola
- Mengamalkan.	- Mengevaluasi	- Menyaji
		- Menalar

Proses psikologis dalam pembentukan karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan di atas dapat berjalan dengan maksimal apabila dilaksanakan dengan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan media pembelajaran efektif.

(a) Model pembelajaran

Menurut Komalasari model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu

¹¹¹ *Ibid.*

pendekatan (titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran), strategi (*a plan of operation achieving something*), metode (*a way in achieving something*), teknik (cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik), dan taktik pembelajaran (gaya seseorang dalam melaksanakan metode dan teknik pembelajaran).¹¹²

1.1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran *saintific approach*,¹¹³ *student center*¹¹⁴, dan *contextual teaching and learning*¹¹⁵. Ketiga model pendekatan pembelajaran ini menurut Mulyasa menuntut guru untuk dapat secara efektif mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar, sebagai upaya untuk mengefektifkan

¹¹² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 57

¹¹³ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menurut Mulyasa (2014), menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membangun jejaring. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 99.

¹¹⁴ Pendekatan pembelajaran ini, menjadikan sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses pembelajaran. Menurut Sutrisno, pendekatan *student centris* berangkat dari fakta bahwa setiap siswa memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*). Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah metode dan teknik pendidikan berbasis kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 63.

¹¹⁵ Menurut Yatim Riyanto, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kenana Prenanda Media Group, 2012), hal. 159.

pembelajaran dan memudahkan pembentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁶

1.2.Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran sendiri strategi menjadi bagian yang tak terpisahkan, karena dengan *planing* pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka hasil yang dicapai akan baik pula. Dalam Kurikulum 2013 dikenal empat strategi pembelajaran, yaitu *Inquiry based learning*¹¹⁷, *Discovery learning*¹¹⁸, *Project based learning*¹¹⁹, *Problem based learning*¹²⁰.

1.3.Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian yang paling substansial menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu

¹¹⁶ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 131.

¹¹⁷ Garton (2005) menjelaskan bahwa *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 73.

¹¹⁸ *Discovery learning* menurut Mulyasa (2014) merupakan strategi pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 144.

¹¹⁹ Bern dan Erickson (2001) mendefinisikan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang di proyeksikan untuk melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 70.

¹²⁰ Bern dan Erickson (2001) mendefinisikan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai usaha melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan. *Ibid.*, hal. 59.

memahami secara psikologis keadaan siswa di kelasnya dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan, untuk menentukan metode yang tepat digunakan.

1.4. Teknik Pembelajaran

Teknik sebagaimana dijelaskan Komalasari diatas, merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Misalnya guru menggunakan metode tanya jawab, jika ada siswa yang belum menguasai materi dengan baik, akan berbeda teknik dengan anak yang sudah memahami dengan baik materi pembelajaran.

1.5. Taktik Pembelajaran

Taktik sebagaimana dijelaskan Komalasari diatas, merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode dan teknik pembelajaran. lebih lanjut Komalasari mengatakan, dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini,

pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).¹²¹

(b) Media Pembelajaran

Menurut Sukiman, berdasarkan hasil analisisnya terhadap beberapa pendapat tokoh, beliau menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹²²

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1997), dalam pemilihan media sebaiknya guru mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut¹²³:

1.1.Ketepatannya dengan tujuan/kompetensi yang ingin diacapai

1.2.Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

1.3.Keterampilan guru dalam menggunakannya.

¹²¹ *Ibid.*, hal. 57.

¹²² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), hal. 29.

¹²³ *Ibid.*, hal. 50-51.

1.4.Tersedia waktu untuk menggunakannya.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.¹²⁴

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal.2.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan). Jenis penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang sumber data penelitiannya didapatkan melalui proses observasi lapangan. Dalam jenis penelitian ini terbagi dalam dua pendekatan yaitu, kuantitatif¹²⁵ dan kualitatif¹²⁶. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, *filosofis* dan *evaluatif*. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang *reality is multilayer, interactive, and a shared social experience interpretation by individuals*.¹²⁷ Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.¹²⁸

¹²⁵ Kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Lihat Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 53.

¹²⁶ Sedangkan Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. *Ibid.*, hal. 60.

¹²⁷ Lihat McMillan and Schumacker, 2001 dalam Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 60.

¹²⁸ *Ibdi.*, hal. 60.

Dan untuk mendukung penelitian ini, supaya hasilnya lebih maksimal, penulis juga menggunakan pendekatan *filosofis dan evaluatif*. Pendekatan *filosofis* adalah model pendekatan penelitian yang berpijak pada kerangka berfikir yang mendasar, mendalam, dan menyeluruh. Sebagaimana yang dikatakan Dr. Anton Bakker dan Charrir Zubair bahwa semua bidang itu oleh filsafat dipelajari oleh sebab-sebab yang mendasar (*per ultimas causas*); dalam hal inilah terdapat obyek formal filsafat.¹²⁹ Sedangkan pendekatan *evaluatif* Menurut Trianto, adalah pendekatan yang ingin mengetahui sejauh mana atau seberapa tinggi keefektifan setiap faktor, unsur, atau komponen dalam mendukung pelaksanaan program untuk mencapai tujuan program.¹³⁰ Dalam penelitian ini, ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis efektifitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kurikulum 2013 di kelas XI SMA N 3 Yogyakarta dan implikasinya terhadap masa masa depan anak bangsa.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pra-penelitian penulis yang telah disampaikan di latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta, karena selaras dengan latar belakang masalah yang penulis angkat yaitu terkait dengan implementasi Kurikulum 2013

¹²⁹ Hal ini menunjukkan (menurut Dr. Bakker & Zubair) bahwa semuanya diteliti (oleh filsafat) menurut dasar-dasarnya yang sedalam-dalamnya, menurut intinya, menurut konteks yang paling lengkap, dan menurut limit-limitnya yang paling luas. Lihat Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 35.

¹³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 247.

dalam pembelajaran PAI, dan implikasinya terhadap masa depan moralitas anak bangsa. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada 28 Maret hingga 28 Juni 2016.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti. Sumber ini terkait dengan siapa, dimana, dan apa yang menjadi rujukan penyusunan data dalam skripsi ini. karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka yang dijadikan sebagai sumber data adalah para *stakeholder* di lingkungan SMA N 3 Yogyakarta, yang terdiri atas:

- a. Waka Kurikulum SMA N 3 Yogyakarta
- b. Waka Kesiswaan SMA N 3 Yogyakarta
- c. Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA N 3 Yogyakarta
- d. Guru Bimbingan Konseling SMA N 3 Yogyakarta
- e. Siswa non-muslim kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Berhubung siswa kelas XI SMA N 3 Yogyakarta, populasinya terdiri atas tujuh kelas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling *random sampling*. *Random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹³¹

Adapun siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA

¹³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma*, cet. ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217.

SMA N 3 Yogyakarta yang terdiri atas enam kelas dengan siswa berjumlah 96 orang.

6. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³² Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian.¹³³ Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena menurut Nasution (1998), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.¹³⁴ Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen pendukung test dan non-test. Adapun metode dan instrumen pendukung pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip Sugiyono interview adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”*¹³⁵ Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

¹³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 225.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 223.

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 231.

wawancara semiterstruktur¹³⁶. Dan instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³⁷ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif¹³⁸. Adapun instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan metode observasi ini adalah pedoman pengamatan, alat tulis, kamera, dan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari data-data yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³⁹ Disamping itu metode ini digunakan sebagai pelengkap data mengenai sekolah, baik struktur keorganisasian sekolah, keadaan siswa dan lain sebagainya. Dan instrumen

¹³⁶ Jenis wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview* (wawancara mendalam). Tujuan wawancara jenis ini menurut Sugiyono adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sedangkan pewawancara harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 145.

¹³⁸ Jenis observasi partisipatif ini menuntut peneliti untuk ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan dijadikan sumber data penelitian. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan secara moderat, dimana dalam praktek observasinya terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. *Ibid.*, hal. 227.

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 240.

pengumpulan data yang digunakan adalah arsip-arsip kurikulum 2013, arsip-arsip sekolah dan pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP guru PAI serta data-data dokumenter pendukung lainnya.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bisa bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.¹⁴⁰ Penggunaan angket ini hanya akan dioorientasikan bagi siswa, untuk mendukung validitas hasil penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan, dan tabel rekapitulasi hasil penyebaran angket.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan bentuk pengujian terhadap data temuan peneliti. Namun, menurut Sugiyono terdapat perbedaan antara fungsi uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif yang di uji keabsahannya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji keabsahannya adalah data temuannya.¹⁴¹ Dalam penelitian kualitatif

¹⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), hal. 139.

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 268.

meliputi: uji *credibility* (validitas internal)¹⁴², *transferability* (validitas eksternal)¹⁴³, *dependability* (realibilitas)¹⁴⁴, dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴⁵

Dalam melakukan uji kredibilitas data temuan, peneliti menggunakan cara triangulasi yang merupakan pengecekan kembali data temuan dengan metode yang berbeda. Dan dalam menguji realibilitas data temuan, peneliti akan meminta kepada pembimbing dan auditor yang independen, untuk melakukan audit. Sedangkan dalam menguji obyektivitas data, disamping peneliti meminta audit dengan pembimbing dan auditor independen, penulis sendiri akan melakukan refleksi sendiri dari proses awal penelitian, jika dirasa masih ada data yang belum valid, maka penulis akan melakukan konfirmasi kembali kepada sumber data.

8. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴⁶

¹⁴² Menurut Sugiyono, validitas internal adalah berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. *Ibid.*, hal. 267.

¹⁴³ Menurut Sugiyono, validitas eksternal adalah berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. *Ibid.*, hal. 267.

¹⁴⁴ Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Ibid.*, hal. 277.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 270.

¹⁴⁶ *Ibid.*, hal. 244. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono uji *confirmability* mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menurutnya, menguji *konfrimability* menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. *Ibid.*, hal. 277.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis model Miles and Huberman dan metode kuantitatif.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (memilih hal-hal yang pokok), *data display* (menyajikan ke dalam pola), dan *conclusion drawing/verification* (merumuskan kesimpulan).¹⁴⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses peneliti untuk menganalisis data temuan dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket, dan penelusuran peneliti terhadap berbagai dokumen, untuk ditentukan mana data yang penting (sesuai dengan orientasi utama penelitian), dan mana data yang tidak perlu (tidak sesuai dengan orientasi utama penelitian).

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar katogori. Sehingga data yang telah di reduksi dikelompokkan sesuai katagori dan urutan masing-masing, sehingga strukturnya dapat dipahami.

¹⁴⁷ *Ibid.*, hal. 246.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga setelah data direduksi dan didisplay, adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data temuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yaitu (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas XI SMA N 3 Yogyakarta, (2) implikasi pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap masa depan moralitas anak bangsa. Kesimpulan ini dikonstruksi dalam bentuk deskriptif.¹⁴⁸

Adapun untuk metode analisis Kuantitatif, yang digunakan sebagai data penunjang untuk menguji teori dan ide yang terdapat dalam kurikulum 2013, sehingga nanti akan ditemukan; “*implikasi kurikulum 2013 terhadap masa depan moralitas anak bangsa*”. Penghitungan angket dan penganalisaannya menjelaskan implikasi pengembangan kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa setelah pembelajaran, serta implikasinya dalam perilaku dan sikap siswa sehari-hari.

Adapun rumus digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

¹⁴⁸ Menurut Sudarto metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, data yang berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997), hal. 66.

Keterangan

:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Populasi

Adapun cara berfikir yang digunakan dalam analisis data ini adalah cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁴⁹ Sutrisno Hadi mengungkapkan, barangkali salah satu tugas dan tujuan terpenting dari berfikir induktif adalah membentuk pengetahuan umum yang kemudian akan dijadikan dasar deduksi, dijadikan premis major dari silogisme.¹⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian secara logis tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis.¹⁵¹ Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas empat bab. Dalam setiap bab terdiri atas beberapa sub-bab, dan keempat bab tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan integralistik.

Bab I sebagai bagian pendahuluan terdiri atas beberapa sub-bab yang menjelaskan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan penulis, yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah,

¹⁴⁹ *Ibid.*, hal. 57.

¹⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 47.

¹⁵¹ Suwadi., dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, FITK UIN-SUKA, 2012), hal. 13.

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian (terdiri atas: jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan instrumen pengumpulan data, tehnik uji keabsahan data, dan metode analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II sebagai bagian dari awal pembahasan, penulis akan memaparkan terkait dengan gambaran umum SMA N 3 Yogyakarta, yang terdiri atas beberapa sub-bab berikut: sejarah sekolah, letak geografis sekolah, struktur pengurus sekolah, keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, dan kegiantan-kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Selanjutnya, pada bab III yang merupakan inti dari penelitian ini, akan membahas: *“Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Masa Depan Moralitas Bangsa*, yang terdiri atas dua sub-bab utama, yaitu: Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Masa Depan Moralitas Bangsa.

Dan terakhir bab IV, yang merupakan bab penutup dan kesimpulan, akan menyajikan konklusi dari hasil penelitian, saran-saran, kata penutup,

daftar pustaka, dan beberapa lampiran yang terkait dengan hasil penelitian akan disertakan juga sebagai bukti kelengkapan dalam penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbasis Kurikulum 2013 sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner, 80,68% siswa kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta menganggap bahwa kurikulum 2013 telah efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran serta telah mampu memotivasi mereka untuk mengaktualisasikan materi-materi yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Namun sisanya 19% merupakan angka yang cukup besar, maka diperlukan sosialisasi yang lebih intens kepada peserta didik tentang praktek-praktek pembelajaran dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, bahwa secara umum pembelajaran sudah efektif, namun masih ada hal-hal substansial yang harus diperbaiki guru PAI, misalnya manajemen waktu, partisipasi siswa di kelas dan *reward and punishment*.
2. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti yang berbasis kurikulum 2013 terhadap pembentukan moralitas siswa sudah efektif. Hal ini terlihat dari hasil data kusioner, 86 % siswa kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta telah memiliki moralitas yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, bahwa secara umum moralitas siswa sudah baik. Hal ini didukung dengan padatnya kegiatan

kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga mereka sudah tidak sempat lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak penting karena telah habis waktu di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki tingkat moralitas yang sangat baik, namun ada beberapa hal yang substansial yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam pengamalan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam ini maka guru harus secara konsisten memupuk dan mengembangkan religiusitas siswa, yang akan melahirkan ketakwaan, takwa akan melahirkan kedisiplinan, dan disiplin akan melahirkan moralitas yang tinggi (keseimbangan antara *hablumminallah wa habluminannas wal alam*).

Adapun hambatan-hambatan dalam peningkatan moralitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berbasis pendidikan agama yang menggunakan kurikulum 2013 adalah :

1. Sebagian siswa menilai bahwa kurikulum 2013 memberikan beban yang berat kepada mereka, dimana posisi mereka seolah-olah sebagai guru juga.
2. Guru belum secara aktif mengawasi semua kegiatan siswa di kelas
3. Masih kurangnya tauladan dari guru untuk disiplin waktu, shalat jama'ah, dan shalat dhuha.
4. Belum adanya kerjasama yang intensif antara guru-guru yang mengajarkan atau membina moral siswa, misalnya kerjasama antara guru PAI, PKN, dan Bimbingan Konseling.

5. Mushallah yang ada di sekolah masih kecil sehingga tidak mampu menampung semua siswa dan guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran-saran berikut yang menurut penulis dianggap penting untuk meningkatkan moralitas siswa, yaitu:

1. Pada proses pembelajaran guru harus mampu mengendalikan semua siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran
2. Guru harus membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan pelanggaran-pelanggaran, misalnya telat masuk kelas dan bolos ketika jam pembelajaran.
3. Guru PAI harus menjalin kerjasama yang lebih intensif kepada semua guru dan karyawan di sekolah, terutama guru PKN dan BK.
4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya shalat jama'ah, shalat dhuha, kajian-kajian Islami dan sebagainya.
5. Suasana sekolah harus memberikan pendidikan moral yang konsisten dan kontinu.
6. Guru harus sering membangun komunikasi dengan wali murid, agar antara guru dan wali mempunyai persepsi yang sama, sehingga kedua-duanya saling melengkapi, jika di rumah orang tua yang menjadi *role model*, dan jika di sekolah guru yang menjadi *role model*.

C. Penutup

Rasa syukur yang tiada terkira lahir dari lubuk sanubari terdalam yang senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan segenap karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam senantiasa kita tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran untuk rahmat sekalian alam, dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terealisasinya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan dari semua pihak.

Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di bumi pertiwi ini. *Amiin ya robal 'Alamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007.
- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, cet. ke-2, Bandung: PT Rafika Aditama, 2014.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk., *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Oleh Moh. Zuhri, dkk, cet. ke-1, jilid 5, Semarang: CV. Asy Syifa', 1994.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma*, cet. ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- As-Syaibani, Omar Muhammad Al Taumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Aliran pemikiran pendidikan Islam: Hadharah keilmuan tokoh klasik sampai modern*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Bakker Anton & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Boeree, C. George, *General Psychology: Psikologi kepribadian, persepsi, kognisi, emosi, dan perilaku*, Penerjemah: Helmi J. Fauzi, Yogyakarta: Prismsophie, 2013.

- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuan kebajikan utama agar anak bermoral tinggi*, Penerjemah: Lina Jusuf, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Buku Profil SMA Negeri 3 Yogyakarta, (Yogyakarta: SMA N 3 Yogyakarta, 2016.
- Dradjat, Zakiah, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral: Suatu studi teori dan aplikasi sosiologi pendidikan*, penerjemah: Lukas Ginting, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Dua, Michael, *Moralitas Lentera Peradaban Dunia*, editor: Andre Ata Ujan, dkk, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Fathurrahman, Pupuh, dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Fauzil Adhim, Muhammad, *Positive Prenting: cara-cara Islam mengembangkan karakter positif pada anak anda*, Bandung: Mizania, 2006.
- Fudyartanta, Ki, *Membangun kepribadian dan watak bangsa yang harmonis dan integral*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Dokumen kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, Desember 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Hardy, Malcolm & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Penerjemah: Soenardji, Jakarta: Erlangga, 1998.

HS, Nasrul, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

<http://beritakaltara.com/?p=2053> (27/01/2014), dilihat pada hari minggu (14/02/2016).

<http://kepri.bnn.go.id/2014/11/bahaya-narkoba-dan-miras-bagi-pelajar-dan-remaja-indonesia/#>

<http://industri.bisnis.com/read/20150925/12/476047/berapa-besar-konsumsi-alkohol-di-indonesia>.

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai--kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>.

<http://m.jpnn.com/read/2016/02/29/360236/Halangi-Murid-Bolos,-Guru-BK-Nyaris-Dikeroyok>.

<http://news.metrotvnews.com/read/2015/03/09/368451/ini-10-besar-tingkat-pengguna-narkotika-di-indonesia>.

<http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan/>

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>.

<http://www.muslimdaily.net/berita/nasional/korban-miras-di-indonesia-mencapai-18000-per-tahun.html>.

<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/12/21/nzowdj385-intoleransi-agama-berbalut-anarkisme>.

<http://www.saibumi.com/artikel-66408-april-hingga-juni-2015-polda-lampung-ungkap-158-kasus-dengan-271-tersangka.html>.

<http://www.ti.or.id/index.php/publication/2016/01/27/corruption-perceptions-index-2015>.

<http://www.timorexpress.com/20151125084720/tiga-siswa-sma-tertangkap-saat-konsumsi-miras#ixzz41e71SQre>.

[http://wikipedia.org/wiki/SMA_3 Yogyakarta](http://wikipedia.org/wiki/SMA_3_Yogyakarta).

Idi, Abdullah & Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Ilamiyah, Millati, Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI Kelas X dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Wonosari Gunungkidul (Ditinjau dari perencanaan, pembelajaran, dan pelaksanaannya), *Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN-SUKA, 2014.

Jamilah, Nur Asiah, Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, *Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN-SUKA, 2014.

Kholipah, Implementasi Penilaian Autentik pada pembelajaran PAI dan BP di SMA 03 Semarang, *Skripsi*, Semarang: FAI UNISULA, 2015.

Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Lar, Sayyid Muhtaba Musavi, *Psikologi Islam: Membangun kembali moral generasi muda*, Penerjemah: Satrio Pinandito, Bandung: Pustaka Hidayah, 1993.

- Maksum, Muhamad, Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di SMA N 1 Bantul, *Skripsi*, Yogyakarta: FITK UIN-SUKA, 2014.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik: Proses dan hasil belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Pendidikan berbasis Ketuhanan: membangun manusia berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- _____ & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, cet. ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muchsin, Bashori., dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: alternatif pendidikan pembebasan anak*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursidin, *Moral, sumber pendidikan: sebuah formula pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan kritis multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muthahhari, Murthada, *Filsafat Moral Islam: Kritik atas berbagai pandangan moral*, Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-12, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan: mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenanada Media Group, 2010.
- _____, *Tafsir ayati-ayat pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasional, Nomer 20, Tahun 2003.
- Peraturan Pemerintah RI, Nomer 13, Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud, Nomor 21, Tahun 201, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA
- Permendikbud, Nomor 20, Tahun 2016, Tentang Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud, Nomor 21, Tahun 2016, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud, Nomor 22, Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud, Nomor 24, Tahun 2016, Lampiran 40, Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK.

Permendikbud, Nomor 103, Tahun 2014, Tentang Pedoman Umum Pembelajaran.

Resmiswal & Rezki Amalia, *Format Pembangunan Strategi PAIKEM dalam pembelajaran agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kenana Prenanda Media Group, 2012.

Rohman, Saifur & Agus Wibowo, *Filsafat Pendidikan masa depan: kajian filsafat pendidikan masa depan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016.

Roestiyah, *Strategi belajar-mengajar*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2008.

Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Sarwono W, Sarlito, *Psikologi Remaja*, cet. ke-16, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Bandung: Al-Mizan, 1995.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

- Sumantri, Mulyani, *Perkembangan Peserta Didik*, cet. ke-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-Malik Press, 2013.
- Supriyanto, Eko., dkk, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu baru pembelajaran, manajemen, dan system pendidikan di Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.
- Suryosubroto, *Prose Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Suwadi., dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN-Suka*, Yogyakarta: Jurusan PAI FITK UIN-Suka, 2012.
- Suyadi, “Revolusi Mental, Pendidikan Karakter, Neurosains spritual, dan pendidikan Islam”, dalam *Pendidikan Islam, Revolusi Mental, dan Integrasi Keilmuan*, editor: Zainal Arifin & Adhi Setiawan, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: teori dan konsep dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, cet. ke-3, Bandung: CV ALFABETA, 2009.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bangdung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah: membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesional, dan berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Undang-undang, Sitem Pendidikan Nasional, Nomor 23, Tahun 2003.

Wawancara dengan Bapak. Khotim (Guru PAI SMA N 3 Yogyakarta), pada hari
Senin, 25 Januari 2016, jam 12.30.

Wawancara dengan Bapak. Sumaryoto (WAKA Kesiswaan SMA N 3
Yogyakarta), pada hari Kamis, 12 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak Ichwan Aryono (WAKA Kurikulum SMA N 3
Yogyakarta), pada hari Jumat, 13 Mei 2016

Wawancara dengan Saudari Bernadetha N.E. (Siswi non-Muslim Kelas XI IPA 3
SMA N 3 Yogyakarta), pada hari Rabu, 25 Mei 2016.

Wawancara dengan Saudari Sharon Pramesty (Siswi non-Muslim Kelas XI IPA 6
SMA N 3 Yogyakarta), pada hari Rabu, 25 Mei 2016.

Wawancara dengan Saudara Welsen E.E. (Siswa non-Muslim Kelas XI IPA 5
SMA N 3 Yogyakarta), pada hari Rabu, 25 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak. Untung (Guru Bimbingan Konseling SMA N 3
Yogyakarta), pada hari Kamis, 26 Mei 2016.

Wawancara dengan Bapak. Khotim (Guru PAI dan BP SMA N 3 Yogyakarta),
pada hari Jumat, 3 Juni 2016.

Winarno, Budi, *Dinamika Isu-isu global kontemporer*, Yogyakarta: CAPS, 2014.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*,
Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN WAWAN CARA

- a. Waka Kesiswaan SMA N 3 Yogyakarta
 - 1) Adakah program dari Kurikulum 2013, yang diorientasikan untuk pengembangan moral siswa?
 - 2) Bagaimana Tata Tertib di SMA N 3 Yogyakarta?
 - 3) Apakah jenis kenakalan siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
 - 4) Adakah kejadian kenakalan siswa yang berlangsung di dalam kelas?
 - 5) Adakah kejadian kenakalan siswa diluar sekolah?
 - 6) Apakah sangsi yang diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
 - 7) Apakah program Sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa?
 - 8) Apakah faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam melaksanakan program tersebut?
 - 9) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler siswa?
 - 10) Bagaimana sikap toleransi antara siswa di lingkungan sekolah?
- b. Waka Kurikulum SMA N 3 Yogyakarta
 - 1) Sejak kapan SMA N 3 Yogyakarta melaksanakan Kurikulum 2013?
 - 2) Adakah program pelatihan guru dalam pelaksanaan K-13?
 - 3) Bagaimana kurikulum PAI dalam kurikulum 2013?
 - 4) Faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013
 - 5) Bagaimana orientasi pengembangan moral dalam K-13?
 - 6) Seperti apa pelaksanaan modus pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam K-13?
 - 7) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler?
 - 8) Apakah jenis kenakalan siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
 - 9) Apakah sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar?
 - 10) Apakah program tindak lanjut bagi siswa yang melanggar?
- c. Guru BK (Bimbingan Konseling) SMA N 3 Yogyakarta
 - 1) Pada dasarnya apakah tugas guru BK?
 - 2) Bagaimana kurikulum BK dalam K-13?
 - 3) Adakah program khusus K-13 untuk BK?
 - 4) Apakah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
 - 5) Bagaimana anda menindaklanjuti bagi siswa-siswi yang melanggar?
 - 6) Apakah program guru BK dalam meminimalisir kenakalan siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
 - 7) Adakah program kerjasama guru BK, PKN dan PAI & BP yang bertujuan untuk meningkatkan moralitas siswa?
 - 8) Apakah faktor pendukung maupun penghambat dalam melakukan pendekatan tersebut?
- d. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA N 3 Yogyakarta

1) Moralitas Siswa SMA N 3 Yogyakarta

- a) Apakah bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
- b) Bagaimana perilaku siswa yang ada di SMA N 3 Yogyakarta jika dikaitkan dengan tata tertib yang ada di sekolah, dan aturan-aturan dalam agama?
- c) Apakah dampak pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMA N 3 Yogyakarta?
- d) Apakah guru selalu mendorong siswa untuk meningkatkan moralitasnya, selain menyampaikan materi?
- e) Apakah strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir kenakalan sebagian siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
- f) Apakah faktor pendukung maupun penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan sebagian siswa di SMA N 3 Yogyakarta?
- g) Adakah program kerja-sama Guru PAI & BP dengan guru PKN dan BK, untuk meningkatkan moralitas siswa?

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI & BK (Budi Pekerti) berbasis Kurikulum 2013

- a) Bagaimana persiapan pembelajaran?
- b) Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran?
- c) Buku apa yang digunakan sebagai pegangan?
- d) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- e) Apakah alat-alat peraga pembelajaran PAI?
- f) Adakah laboratorium khusus PAI ?
- g) Seperti apakah kegiatan ROHIS di SMA N 3 Yogyakarta?
- h) Bagaimana semangat siswa dalam PAI & BP secara umum?
- i) Bagaimana semangat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan?
- j) Apakah faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam implelementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI & BP?
- k) Apakah keluhan-keluhan siswa dalam pembelajaran PAI & BP berbasis Kurikulum 2013?
- l) Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk menindaklanjuti keluhan dan kendala siswa tersebut?
- m) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode scientific dalam pembelajaran?
- n) Bagaimana pengaruh pengembangan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 terhadap moral siswa?
- o) Apakah anda selalu memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI dan BP? Bagaimana bentuk evaluasinya?
- p) Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap evaluasi yang anda berikan?

- e. Siswa non muslim SMA N 3 Yogyakarta
- 1) Bagaimana pendapat anda tentang K-13?
 - 2) Apakah dengan K-13 pembelajaran lebih mudah dipahami?
 - 3) Bagaimana pergaulan anda di lingkungan sekolah?
 - 4) Kepada sikap/perilaku teman-teman anda yang non muslim kepada anda?
 - 5) Adakah tindak-tanduk pengucilan atas agama yang dilakukan teman-teman anda yang muslim?
 - 6) Secara umum apakah pendapat anda tentang Islam?

2. PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Nama Guru :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal :
 Materi :
 Jam/Ruang :

No	Aspek yang dinilai	Realisasi		Kele biha n	Kekurangan
		Ada	Tidak		
1	Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran b. Memotivasi belajar siswa secara kontekstual c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus 				
2	Kegitan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Implementasi pendekatan <i>scientific</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati (siswa diberikan keluasaan untuk mengamati melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca) 2) Menanya (siswa diberikan keluasaan untuk bertanya mengenai apa yang telah diliat, disimak, dan dibaca) 				

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Mengumpulkan (siswa diberikan keluasan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber) 4) Mengasosiasi (siswa memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya) 5) Mengkomunikasikan (siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola). <p>b. Model-model pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Implementasi model <i>discovery/inquiry learning</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi/mengamati berbagai fenomena alam 2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi 3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban 4) Mengumpulkan data terkait dugaan atau pertanyaan yang diajukan 5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diolah dan dianalisis. - Implementasi model <i>discovery learning</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberi stimulus (pertanyaan/pernyataan) 2) Siswa mengidentifikasi masalah dari stimulus guru 3) Mengumpulkan data untuk memecahkan masalah yang ditemukan 4) Mengelola data 5) Memverifikasi data yang telah diolah/dianalisis 6) Merumuskan kesimpulan - Implementasi model <i>problem based learning</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah (yang menarik bagi siswa, isu-isu terkini, atau gambar/kasus yang bermuatan masalah) 2) Mendorong siswa untuk bertanya (dialog) 3) Membimbing penyelidikan diri dan kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil 					
--	--	--	--	--	--	--

	<p>karya</p> <p>5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>- Impelementasi model <i>project based learning</i></p> <p>1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek</p> <p>2) Mendesain perencanaan proyek</p> <p>3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek</p> <p>4) Memonitor kegiatan dan pengembangan proyek</p> <p>5) Menguji hasil dengan berbagai data lain dari berbagai sumber</p> <p>6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman</p> <p>c. Metode-metode pembelajaran</p> <p>- Ceramah</p> <p>- Diskusi</p> <p>- Persentasi</p> <p>- Bermain peran</p> <p>- Tanya jawab</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>d. Orientasi pembelajaran</p> <p>- Peningkatkan karakteristik sikap siswa (afeksi):</p> <p>1) Menerima</p> <p>2) Menjalankan</p> <p>3) Menghargai</p> <p>4) Menghayati</p> <p>5) Mengamalkan</p> <p>- Peningkatkan karakteristik pengetahuan siswa (kognitif):</p> <p>1) Mengetahui</p> <p>2) Memahami</p> <p>3) Menerapkan</p> <p>4) Menganalisis</p> <p>5) Mengevaluasi</p> <p>6) Mencipta</p> <p>- Peningkatkan karakteristik keterampilan siswa (psikomotorik):</p> <p>1) Mengamati</p> <p>2) Menanya</p> <p>3) Mencoba</p> <p>4) Menalar</p> <p>5) Menyaji</p>					
--	--	--	--	--	--	--

	6) Mencipta					
3	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> Secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran Tindak lanjut, dalam bentuk pemberian tugas individual dan kelompok Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 					

3. PEDOMAN OBSERVASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Observasi pada tanggal :
 Jam :
 Lokasi :
 Status peneliti :

No	Aspek yang dinilai	B	CB	SB	KB	SKB
1	Perilaku siswa <ol style="list-style-type: none"> Sikap siswa terhadap guru Sikap siswa terhadap staf dan karyawan Sikap siswa antar sesama siswa Sikap siswa terhadap tamu 					
2	Pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam di lingkungan sekolah <ol style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempatnya Menjaga kebersihan lingkungan sekolah Adab makan dan minum siswa Cara berpakaian siswa Model interaksi antar siswa Siswa melaksanakan sholat berjamaah Sikap toleransi siswa 					

	h. Siswa yang shalat dhuha					
	Aspek yg dinilai	Ada	Tidak ada	Keterangan		
3	Pelanggaran a. Siswa b. Siswa tidak masuk kelas c. Siswa yang bolos sekolah d. Siswa yang mengkonsumsi barang-barang haram e. Bullying f. Tindakan menyakiti fisik g. Merusak fasilitas sekolah h. Melanggar aturan sekolah lainnya.					

4. PEDOMAN DOKUMENTASI

- Letak geografis SMA N 3 Yogyakarta
- Sejarah berdirinya SMA N 3 Yogyakarta
- Visi, Misi dan Tujuan SMA N 3 Yogyakarta
- Struktur organisasi SMA N 3 Yogyakarta
- Data Keadaan Guru, Karyawan dan siswa-siswi SMA N 3 Yogyakarta
- Sarana dan prasarana SMA N 3 Yogyakarta
- Kegiatan ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta
- Tata tertib SMA N 3 Yogyakarta

5. PEDOMAN OBSERVASI KEADAAN SEKOLAH

Observasi pada tanggal :

- Kepemilikan Gedung (milik sendiri/menyewa/darurat)
- Kondisi sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Tersedia	Tidak tersedia	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah			

2	Ruang Waka sekolah			
3	Ruang khusus guru			
4	Ruang tata usaha (TU)			
5	Ruang kelas			
6	Ruang BK			
7	Ruang UKS			
8	Aula			
9	Laboratorium			
10	Perpustakaan sekolah			
11	Masjid Sekolah			
12	Taman Sekolah			
13	Halaman upacara/olahraga			
14	Alat peraga pembelajaran			
15	Laboratorium PAI			
16	Kantin Sekolah			
17	Parkir			
18	Post satpam			
19	KM/WC khusus guru			
20	KM/WC khusus siswa			

Catatan:

6. PEDOMAN ANGKET

I. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013

Petunjuk Pengisian Angket !

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda (√) sesuai dengan pendapat anda!
3. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
4. Tulis nama, kelas, nomor absen anda!
5. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini!
6. Selamat mengerjakan!
Untuk Menjawab soal pada pertanyaan dari 1 – 11, pilihlah lima alternative di bawah ini dengan Menggunakan tanda (√).
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Netral (N)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Hari/Tanggal :
Nama :
Kelas :
Nomer Absen :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	N	STS
Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menggunakan Kurikulum 2013						
1	Saya aktif bertanya					
2	Saya aktif berpendapat					
3	Saya merasa pelajaran PAI lebih bermanfaat bagi hidup saya					
4	Saya merasa mudah memahami materi pelajaran					
5	Saya merasa guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran					
6	Saya merasa setelah mempelajari materi: <i>Dalil-dalil tentang perilaku jujur</i> , saya selalu ingin menjadi orang yang jujur					
7	Saya merasa setelah mempelajari materi:					

	<i>Dalil-dalil tentang patuh kepada orang tua dan guru, saya selalu ingin menjadi orang yang patuh kepada orang tua dan guru</i>					
8	Saya merasa setelah mempelajari materi: <i>Dalil-dalil tentang perilaku kompetitif</i> , saya selalu ingin meningkatkan prestasi saya					
9	Saya merasa setelah mempelajari materi: <i>Dalil-dalil tentang sikap toleran dan rukun</i> , saya selalu ingin:					
	1. Menghargai pendapat orang lain					
	2. Menghormati keyakinan (agama) orang lain					
	3. Menjaga kerukunan hidup bermasyarakat					
10	Saya merasa setelah mempelajari materi tentang: <i>Masa kejayaan Islam</i> , saya selalu merasa semangat untuk:					
	1. Menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan					
	2. Kerja keras					
11	Saya merasa, setelah mempelajari materi tentang: <i>Perkembangan Islam pada masa modern</i> , saya ingin selalu:					
	1. Meningkatkan kreativitas saya					
	2. Menemukan sesuatu hal yang baru					
	Jumlah					

II. Sikap/Perilaku Siswa sehari-hari

Petunjuk pengisian !

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah tersedia, sesuai dengan keadaan diri anda!

Keterangan jawaban :

A = Selalu

C = Kadang-kadang

B = Sering

D = Tidak pernah

No	PERTANYAAN	A	B	C	D
----	------------	---	---	---	---

1	Saya mengucapkan salam ketika ketemu dengan guru				
2	Saya menyalami tangan apabila bertemu dengan guru				
3	Saya selalu mengucapkan salam ketika ketemu dengan orang lain di lingkungan sekolah				
4	Saya selalu menyalami tangan ketika ketemu dengan orang lain yang sejenis di lingkungan sekolah				
5	Saya selalu mengerjakan perintah orang tua				
6	Saya suka berdiri jika sedang makan & minum				
7	Jika pelajaran sedang berlangsung, saya suka bicara dengan teman sebangku				
8	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru				
9	Saya sering main HP ketika guru sedang menjelaskan				
10	Dalam mengerjakan soal-soal ulangan, saya berusaha untuk menyontek				
11	Saya selalu memanfaatkan internet untuk menambah pengetahuan saya, bukan untuk mengakses situs-situs yang tak mendidik.				
12	Saya suka berbohong jika jajan di kantin				
13	Saya membuang sampah di sembarang tempat				
14	Sebagai seorang muslim, saya selalu berpakaian sesuai syariah Islam (kalau putri memakai jilbab serta baju dan rok yang panjang)				
15	Saya berusaha untuk selalu menghargai pendapat orang lain				
16	Saya berusaha untuk selalu menjaga hubungan persaudaraan dengan sesama siswa walaupun berbeda keyakinan (agama)				
17	Saya selalu ikut shalat berjamaah				
18	Saya sering absen (tidak mengerjakan) shalat dhuha				
19	Saya sering telat masuk kelas				
20	Saya membuat surat ijin jika tidak masuk sekolah				

21	Saya suka bolos ketika jam pelajaran				
22	Saya pernah merokok di lingkungan sekolah				
23	Saya pernah mengkonsumsi barang-barang haram				
24	Saya pernah menyakiti fisik teman saya				
25	Saya sengaja merusak fasilitas sekolah				
26	Saya mengganggu lawan jenis lain untuk sekedar iseng.				
27	Saya sengaja merusak barang milik orang lain.				
28	Apabila melewati jalan raya, saya menaati rambu-rambu lalu lintas.				
29	Saya ikut dalam perkelahian antar sekolah.				
30	Saya tidak pernah menghiraukan, apabila ada orang yang menegur tentang sikap dan perilaku saya.				
	Total				

LAMPIRAN II: CATATAN LAPANGAN

1. CATATAN LAPANGAN PERTAMA

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/12 Mei 2016

Jam : 09.35 – 09.48

Lokasi : Di depan Ruang Laboratorium Komputer

Sumber Data : Bapak Sumaryoto, S.Pd., M.Pd. (WAKA Kesiswaan SMA N 3 Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah wakil kepada sekolah bidang kesiswaan di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini yang pertama pada tahap penelitian. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruangan laboratorium komputer SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perubahan kurikulum, tata tertib sekolah, dan perilaku-perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kurikulum 2013 penekanan terhadap pengembangan moral siswa cukup kuat, karena semua mapel melalui modus pembelajaran tidak langsung diorientasikan membentuk moral siswa. Untuk tata tertib sekolah, selalu dilakukan pembaharuan sesuai kebutuhan dengan melibatkan semua *stakeholder* sekolah, yaitu guru, siswa, orang tua, komite, dan dinas terkait. Sedangkan untuk kenakalan siswa sendiri masih dalam kerangka wajar-wajar saja (masih terkendali), biasanya telat masuk kelas, bercanda dengan teman-temannya, namun masih dalam kewajaran.

Intepretasi:

Dari hasil wawancara ini, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memberikan perhatian yang cukup kuat dalam pengembananagan moral siswa, implikasinya cukup positif bagi siswa, dengan semakin menurunnya tingkat perilaku menyimpang siswa. Namun tetap perlu adanya evaluasi disana-sini, untuk menghasilkan generas-generasi yang mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

2. CATATAN LAPANGAN KEDUA

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Mei 2016

Jam : 12.40-13.00

Lokasi : Ruang Aula Sekolah

Sumber Data : Bapak Ichwan Aryono, S.Pd. (WAKA Kurikulum SMA N 3 Yogyakarta)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah wakil kepala sekolah bidang Kurikulum di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* kedua yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruangan Aula SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi kurikulum 2013, muatan moral dalam Kurikulum 2013, dan perilaku-perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, bahwa di SMA N 3 Yogyakarta implementasi K-13 sudah masuk dalam tahun ketiga. Dalam kurun waktu tiga tahun ini hambatannya adalah mengubah paradigma guru dalam pembelajaran, yang sebelumnya guru berposisi sebagai orang yang menyampaikan materi, menjadi fasilitator, serta mengubah paradigma siswa, bahwa mereka dituntut untuk lebih aktif di kelas. Untuk Pengembangan moral menjadi perhatian utama dalam K-13, jika PAI dan PKN pengembangan moralnya masuk dalam materi, sedangkan untuk pembelajaran lain pengembangan moralnya dilakukan secara tidak langsung. Sedangkan untuk kenakalan siswa, memang tetap ada namun masih dalam kewajaran, terkadang memang masih ada siswa yang kurang baik sikapnya terhadap guru, teman, dan karyawan.

Interpretasi :

Dalam Kurikulum 2013 yang menjadi perhatian utamanya adalah pengembangan sikap siswa, hal ini menjadi angin segar ditengah merosotnya moral generasi-generasi kita. Namun memang ada evaluasi yang mesti dilakukan pemerintah, terutama terkait dengan sosialisasi dan pelatihan bagi guru dalam memahami

Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Implikasinya terhadap pengembangan sikap siswa cukup baik, terlihat dengan kenakalan siswa yang digambarkan narasumber masih dalam kerangka kewajaran.

3. CATATAN LAPANGAN KETIGA

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Jam : 11.25 – 11.27

Lokasi : Depan ruangan kelas XI IPA 3

Sumber Data : Bernadetha Nathania Ekananda (Siswi kelas XI IPA 3)

Agama : Khatolik

Dekripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa kelas XI IPA 3 SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* ketiga yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruangan Kelas XI IPA 3 SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi kurikulum 2013 dan perilaku-perilaku siswa muslim di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, informan merasa dengan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran tambah susah, karena materi-materi kuliah juga sudah di bahas. Dan informan menyampaikan secara umum pergaulan di sekolah antara sesama siswa sangat baik, semuanya membaur antara yang non dan yang muslim, tidak ada perbedaan signifikan.

Intepertasi :

Dari hasil wawancara peneliti diatas, menunjukkan bahwa siswa merasa beban yang diberikan kurikulum 2013 kepada siswa terlalu berat. Dan adapun dalam pergaulan secara umum siswa-siswi muslim telah menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain baik sesama muslim maupun dengan yang non-muslim.

4. CATATAN LAPANGAN KEEMPAT

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Jam : 12.16 – 12.30 WIB

Lokasi : Depan ruangan kelas XI IPA 6

Sumber Data : Sharon Pramesty (Siswi kelas XI IPA 6)

Agama : Kristen Protestan

Dekripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa kelas XI IPA SMA N 6 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* keempat yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruangan Kelas XI IPA 6 SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi kurikulum 2013 dan perilaku-perilaku siswa muslim di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, informan merasa dengan implementasi kurikulum 2013 sama seperti kurikulum sebelumnya, tetapi kalau materinya K-13 lebih susah karena lebih meleber. Dan informan menyampaikan pergaulan antara siswa di sekolah sudah sangat baik, tidak saling membedakan, dan saling mendukung setiap masing-masing dari kita punya kegiatan.

Intepertasi :

Dari hasil wawancara peneliti diatas, menunjukkan bahwa siswa merasa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya. Dan adapun dalam pergaulan secara umum siswa-siswi muslim telah menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain dan bahkan saling mendukung kegiatan masing-masing siswa muslim dan non muslim.

5. CATATAN LAPANGAN KELIMA

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Jam : 12.35 – 12.42 WIB

Lokasi : Depan ruangan kelas XI IPA 5

Sumber Data : Welsen Evan Efendi (Siswi kelas XI IPA 5)

Agama : Khatolik

Dekripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa kelas XI IPA SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* kelima yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di depan ruangan Kelas XI IPA 5 SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi kurikulum 2013 dan perilaku-perilaku siswa muslim di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, informan merasa efektivitas implementasi kurikulum 2013 tergantung gurunya, tetapi kurikulum 2013 lebih intraktif. Dan informan menyampaikan dalam pergaulan di SMA N 3 Yogyakarta tidak ada perlakuan khusus, semuanya sama, bahkan antara yang muslim dan yang non itu sering sharing.

Intepertasi :

Dari hasil wawancara peneliti diatas, menunjukkan bahwa siswa merasa efektivitas implementasi kurikulum 2013 tergantung guru yang mengajar, namun secara umum mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Dan adapun dalam pergaulan secara umum siswa-siswi muslim telah menunjukkan sikap toleransi dan kepedulian yang tinggi antara siswa, baik muslim maupun non-muslim.

6. CATATAN LAPANGAN KEENAM

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Jam : 10-25 – 10.55

Lokasi : Ruangan BK SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Untung (Guru Bimbingan Konseling SMA N 3 Yogyakarta)

Dekripsi Data :

Informan adalah salah satu guru Bimbingan Konseling di SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* keenam yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di dalam ruangan BK SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut perilaku-perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, secara umum perilaku siswa sudah sanga baik, informan belum pernah mengkonseling siswa-siswa yang melakukan tindakan-tindakan amoral, namun memang kebiasaan-kebiasan yang kurang baik dari siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas, dan sebagaian siswa-siswi di SMA N 3 Yogyakarta masih lemah di manajemen waktu, antara waktu belajar dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Intrepertasi :

Dari hasil wawancara peneliti diatas, menunjukkan bahwa secara umum di SMA 3 Yogyakarta tidak terdapat siswa yang melakukan tindakan-tindakan amoral, namun guru-guru dan karyawan sekolah masih memiliki “pekerjaan rumah” untuk mamajemen waktu antara kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler supaya siswa tidak menjadikan lagi alasan izin tidak sekolah dan membangun kesadaran siswa akan pentingnya disiplin waktu.

7. CATATAN LAPANGAN KETUJUH

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juni 2016

Jam : 11.05 – 11.35

Lokasi : Aula SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Khotim Hanifudin Najib, M.Pd (Guru PAI & BP Kelas XI IPA SMA N 3 Yogyakarta)

Dekripsi Data :

Informan adalah Guru PAI & BP di kelas XI IPA SMA N 5 Yogyakarta. Wawancara ini merupakan *interview* ketujuh yang dilakukan peneliti. Wawancara ini dilaksanakan di dalam Aula SMA N 3 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI & BP dan perilaku-perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara ini, dapat kita ambil sebuah kesimpulan, menurut informan secara umum efektivitas implementasikan kurikulum 2013 belum bisa diukur, tetapi dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam K-13, telah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, namun memang masih ada keluhan-keluhan siswa yang merasa guru terlalu pasif dalam pembelajaran. dan adapun untuk moral siswa, secara umum sudah sangat baik dan taat pada tata tertib sekolah. Namun menurut informan sekitar 10% siswa yang masih suka bolos dan tidak ikut pembelajaran.

Intepertasi :

Dari hasil wawancara peneliti diatas, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. dan adapun untuk moral siswa, secara umum sudah sangat baik, guru PAI masih memiliki “pekerjaan rumah” bagaimana meningkatkan kesadaran siswa untuk istiqomah belajar, ibadah, dan disiplin waktu.

8. CATATAN LAPANGAN KEDELAPAN

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Jam : 07-15 – 09.30

Lokasi : Kelas XI IPA 3

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan peneliti. Kelas yang diamati adalah XI IPA 3 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penggunaan pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, namun karena guru belum mengawasi semua aktivitas siswa dan guru tidak memberikan batas waktu tertentu, hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas, sebagian lagi sibuk dengan aktivitas sendiri, ada yang main HP, ada yang ngobrol dan sebagainya (siswa tidak fokus mengerjakan tugas).

Dari hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa dalam ranah afeksi, karakteristik siswa sudah terlihat, yang ditunjukkan dengan sikap menerima dan menghargai, namun ketiga karakteristik lainnya berdasarkan pengamatan peneliti belum terlihat, yaitu sikap menjalankan, menghayati, dan mengamalkan. Ketiga hal ini menjadi bagian yang sangat substansial__selain dua faktor sebelumnya__sebagai faktor yang akan mendorong lahirnya generasi-generasi bangsa yang bermoral.

Interpretasi :

Dari hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 ini sudah efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, namun hal yang fundamental

harus diupayakan guru adalah mengatur waktu, sehingga proses pembelajaran terstruktur dengan baik. Dan guru semestinya harus senantiasa mengawasi kegiatan-kegiatan siswa di dalam kelas. Dan dari catatan lapangan, dapat diambil sebuah konklusi bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 sudah efektif dalam membentuk karakter siswa, namun masih ada catatan-catatan yang harus diperbaiki kedepannya, terutama oleh guru sendiri. Dalam ranah afeksi, sebagai salah satu yang menjadi konsen K-13 belum secara maksimal tercapai, begitu juga dalam ranah kognitif dan psikomotorik, ketiga hal ini menjadi satu-kesatuan yang tidak terpisahkan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang bermoral, berilmu, dan mampu berinovasi.

9. CATATAN LAPANGAN KESEMBILAN

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Jam : 08.45 – 11.15

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran kedua yang dilakukan peneliti. Kelas yang diamati adalah XI IPA 1 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penggunaan pendekatan ini sangat efektif untuk menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, namun masih ada siswa yang belum memperhatikan secara seksama penjelasan dan stimulus yang diberikan guru. Dan karena siswa mengerjakan tugas diberbagai tempat, maka guru tidak bisa memantau semuanya, sehingga belum semua siswa aktif berpartisipasi dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, pelaksanaan Kurikulum 2013 belum secara signifikan mempengaruhi perubahan sikap semua siswa, namun sudah efektif untuk meningkatkan moralitas, keilmuan, dan kreativitas mereka. Dalam ranah afeksi sendiri berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa karakteristik yang hendak dicapai K-13 sudah mulai terlihat, diantaranya sikap menerima dan menghargai.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 sudah sangat efektif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, namun memang ada beberapa catatan bagi guru untuk lebih aktif dalam memantau setiap pekerjaan siswa, sehingga semua siswa menjadi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran. Dan dari catatan lapangan penulis di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan K-13 belum secara signifikan mampu meningkatkan moralitas, keilmuan, dan kreativitas siswa, namun apabila guru lebih kreatif dan tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan strategi yang ada dalam K-13, menurut saya implementasi K13 akan jauh lebih efektif.

10. CATATAN LAPANGAN KESEPULUH

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Jam : 08.45 – 11.15

Lokasi : Kelas XI IPA 1

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran ketiga yang dilakukan peneliti. Kelas yang diamati adalah XI IPA 1 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Guru dalam proses pembelajaran mengisi kegiatan pembelajaran dengan menonton film “*Surga yang tak dirindukan*”, siswa disuruh untuk menemukan dan menuliskan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut. Namun film yang diputar berdurasi terlalu lama hampir 2 jam, sehingga pembelajaran tidak efektif, karena materi pelajaran cuma menonton video.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di kelas XI IPA 1, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diisi dengan menonton film, cukup efektif dalam upaya pembentukan karakteristik afeksi siswa, hal ini bisa terlihat salah satunya berdasarkan pengamatan peneliti siswa begitu antusias mengikuti dan menghayati alur cerita.

Interpretasi :

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diisi dengan menonton film cukup efektif untuk meningkatkan karakteristik siswa, terutama dalam hal afeksi (menghayati), disamping itu juga sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka. Namun catatan pentingnya adalah jangan sampai video yang ditonton berdurasi yang akan menghabiskan jam pelajaran, supaya masih ada waktu panjang bagi guru untuk menggalih pesan-pesan moral yang didapat siswa setelah menonton film.

11. CATATAN LAPANGAN KESEBELAS

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Jam : 09.45 – 11.45

Lokasi : Kelas XI IPA 5

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran keempat yang dilakukan peneliti, pembelajaran diisi dengan kegiatan Cerdas cermat agama (CCA). Kelas yang diamati adalah XI IPA 5 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi

kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Dari hasil observasi lapangan peneliti di dalam kelas, dari sisi guru, menurut peneliti sudah sangat inovatif dalam membuat pertanyaan, sehingga siswa antusias untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan dari sisi siswa, mayoritas semua siswa aktif mengikuti CCA, namun memang masih ada beberapa siswa yang pasif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, jika di lihat dari sudut pandang afeksi, semua siswa sudah menunjukkan partisipasinya dengan aktif, mendengarkan dengan baik pertanyaan dari guru, dan menghargai setiap kelompok yang lain sedang menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran moral siswa sudah baik, namun memang pada dasarnya masih perlu ditingkatkan, agar menjadi lebih baik.

Interpretasi :

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat guru sudah efektif untuk meningkatkan daya kemampuan intelektual siswa. Siswa sendiri sangat aktif mengikuti pembelajaran dan siswa sudah cukup menguasai materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti, namun memang masih ada beberapa materi yang belum dikuasai siswa, terbukti ada sekitar 11 pertanyaan wajib yang dilempar dan 3 pertanyaan rebutan yang belum berhasil dijawab siswa. dan jika di lihat dari ranah afeksi, secara umum sudah baik, namun memang guru harus senantiasa membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih baik dan istiqomah dalam menjalankan ajaran agama Islam

12. CATATAN LAPANGAN KEDUABELAS

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Jam : 12.30 – 14.30

Lokasi : Kelas XI IPA 4

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran kelima yang dilakukan peneliti, pembelajaran diisi dengan kegiatan Cerdas cermat agama (CCA). Kelas yang diamati adalah XI IPA 4 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Setelah melakukan penelitian ini, Dari sisi guru, menurut saya sudah sangat kreatif dalam membuat pertanyaan, sehingga siswa antusias untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan dari sisi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang diisi dengan evaluasi materi pelajaran (CCA) di kelas XI IPA 4 ini mayoritas semua siswa aktif mengikuti CCA. Jika di kalkulasikan dari seluruh siswa yang mengikuti CCA ini, maka sekitar 80% siswa semua aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi ini, penulis menyimpulkan bahwa memang secara umum semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan CCA, namun masih sebagian siswa-siswa yang belum sepenuhnya menjalankan dan menghargai semua intruksi dari guru, hal ini dapat dilihat masih ada sebagian yang membuat kegaduhan dan asyik bermain HP ketika kegiatan CCA sedang berlangsung.

Interpretasi :

Dari hasil catatan lapangan penulis di atas menunjukkan bahwa dari beberapa karakteristik yang hendak dicapai dalam kurikulum 2013 ini belum tercapai maksimal, dari ranah afeksi baru beberapa sikap yang sudah terlihat pada diri siswa, seperti menerima, menghargai, dan menjalankan. Namun, di kelas XI IPA 4 ini yang menjadi catatan utama peneliti, guru harus lebih intens memberikan bimbingan-bimbingan kepada sebagian siswa yang masih suka membuat kegaduhan dikelas untuk memupuk akhlakul karimah siswa.

13. CATATAN LAPANGAN KETIGABELAS

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Jam : 11.25 – 14.00

Lokasi : Kelas XI IPA 2

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran keenam yang dilakukan peneliti, Penyampaian kisi-kisi UKK dan pembahasan soal-soal. Kelas yang diamati adalah XI IPA 2 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara langsung guru tidak menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada dalam Kurikulum 2013, namun secara tidak langsung kegiatan ini juga mengindikasikan implementasi K-13, dengan menyuruh siswa aktif untuk menemukan jawaban, sejauh pengamatan peneliti, metode ini cukup efektif untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi, dan mengajak siswa untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis materi.

Adapun dari ranah afeksi, berdasarkan hasil observasi ini, penulis menyimpulkan bahwa memang secara umum semua siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, namun masih ada sebagian siswa-siswa yang belum sepenuhnya menjalankan dan menghargai semua intruksi dari guru, hal ini dapat dilihat masih ada sebagian yang asyik ngobrol dan bermain HP, bahkan tidur ketika guru sedang menjelaskan, dan ketika temannya yang lain membacakan soal.

Intepertasi :

Dari hasil pengamatan diatas, metode yang digunakan guru sudah cukup efektif untuk menuntut siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun

metode yang digunakan ini belum dibarengi dengan keaktifan guru untuk mengingatkan siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal, agar ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. adapun implikasi pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap pembentukan sikap siswa belum begitu efektif, namun setidaknya pada diri siswa sudah terbentuk perilaku-perilaku positif, seperti menerima, menjalankan, dan menghargai.

14. CATATAN LAPANGAN KEEMPATBELAS

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016

Jam : 12.30 – 14.00

Lokasi : Kelas XI IPA 6

Sumber Data : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dekripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi pelaksanaan pembelajaran ketujuh yang dilakukan peneliti, Penyampaian kisi-kisi UKK dan pembahasan soal-soal. Kelas yang diamati adalah XI IPA 6 yang diampu oleh Bapak Khotim Hanifudin Najib. Adapun yang diamati dalam observasi ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dan perkembangan karakteristik afeksi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dari sisi guru, menurut peneliti belum mampu membuat semua siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan di kelas, hal ini terlihat dengan masih ada sebagian siswa yang asyik ngobrol sendiri, bahkan ada yang tidur di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai kelas. Dari sisi siswa, secara umum memang semuanya bisa dikatakan sudah ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun masih ada sebagian siswa tidak sepenuhnya menghiraukan apa intruksi dari gurunya, sehingga mereka sesekali asyik ngobrol dan bahkan duduk dalam posisi tiduran.

Dari hasil observasi ini, penulis menyimpulkan bahwa secara umum sikap semua siswa sudah cukup baik, namun memang ketika proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikapnya yang seutuhnya, dari

pengamatan penulis dikelas, setidaknya ada 3 sikap yang sudah terbentuk pada sebagian besar siswa, seperti: menerima, menjalankan, dan menghargai.

Interpretasi :

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa guru masih belum sepenuhnya menguasai kelas, sehingga masih ada sebagian siswa yang asyik ngobrol ketika proses pembelajaran dan bahkan ada yang tidur. Menurut saya kedepannya yang perlu diperbaiki oleh guru adalah bagaimana guru bisa meningkatkan gairah belajar siswa sehingga semua siswa senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi afeksi baru beberapa sikap yang sudah terlihat pada diri siswa, seperti menerima, menghargai, dan menjalankan.

LAMPIRAN III SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai,

responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) :Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora

dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(K4) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT					
1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT					
1.3 Berperilaku taat kepada aturan					
1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah					
1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait					
2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam					
2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.					
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. 4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar	1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan 	4x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>(39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait <ul style="list-style-type: none"> • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Menyimpulkan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait. • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 - Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At 	<p>Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Refleksi - Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 			
<p>3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>	2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait • Eksperimen/Eksplor - Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) - Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadis terkait. • Portofolio - Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna 	4x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Maidah (5) : 32</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 - Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait - Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan 	<p>mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Menampilkansikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 			
<p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT</p>	3. Iman kepada Kitab-kitab Allah swt	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? • Eksperimen/Eksplora - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Assosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT? • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT? - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT? • Portofolio - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Referensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? - Menunjukkan sikap akhlakul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 	Kitab-kitab Allah SWT?		
<p>3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p>	4. Makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok. • Menanya - Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT? • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (makna beriman Rasul-rasul Allah 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplora <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam perspektif Islam, - Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? - Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? - Menyimpulkan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya. - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah 	<p>SWT?, cara beriman kepada beriman Rasul-rasul Allah SWT? dan hikmah beriman Rasul-rasul Allah SWT?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Rasul-rasul Allah SWT? • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? 		media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		SWT? - Menunjukkan sikap ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Rasul-rasul Allah SWT?			
3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. 4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras	5. Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video Atau mengamati langsung bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah makna yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Menelaah bentuk perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Diskusi tentang hikmah taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari - Melakukan observasi langsung terhadap perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik di sekolah, rumah dan masyarakat • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi: Makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras - Prilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan simulasi bentuk makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilikumakna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna taat kepada aturan, 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <p>• Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berprilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan</p>	6. Toleransi dan kerukunan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan sikap toleran dan kerukunan secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung sikap toleran dan kerukunan • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor - Menelaah bentuk perilaku toleran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari - Melakukan observasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah dan masyarakat • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan - Sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio 	2x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain
<p>4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan.</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kerukunandalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunankehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar <p>• Assosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum tentang sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunandalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menerapkan bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <p>• Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Teskemam-puankognitifdenganbentuktessoal – soalpilihganda dan uraian 		yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tentang sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk perilaku sikap toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi - Berprilaku toleran dan kerukunan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan.</p> <p>4.9 Medeskripsikan bahaya tindak kekerasan dalam kehidupan.</p>	7. Bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan secara individu maupun kelompok. - Mengamati tayangan video <i>Atau</i> mengamati langsung bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan • Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, Apakah hikmah yang terkandung didalamnya? • Eksperimen/eksplor - Menelaah bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan - Melakukan observasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah dan masyarakat • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi: Sikap menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari • Portofolio - Membuat laporan tentang bentuk, memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat 	2x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>sekolah maupun masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Melakukan simulasi bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan baik dan benar <p>• Assosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan dasar hukum dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dengan baik dan benar, berdasarkan al-Qur'an dan Hadits - Menyimpul bentuk perilaku dalam memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat - Menyimpulkan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <p>• Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemam-puankognitif dengan bentuk soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menyanggah).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Menanggapi simulasi bentuk memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun masyarakat <p>• Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghindari perilaku memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat 			
<p>3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</p>	8. Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Assosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat konsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang penerapan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam • Observasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi bagaimana menerapkankonsep prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam - Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat makalah tentang praktik ekonomi dalam Islam - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara praktik 	4x3 Jam Pelajaran	<p>Al-Qur'an dan terjemah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati dan jujur serta terbuka sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam 	<p>ekonomi dalam Islam di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		
3.9 Memahami pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah. 4.11 Memperagakan tatacara	9. Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah, secara individu maupun kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Membuat konsep pelaksanaan tatacara 	4x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan tarjama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penyelenggaraan jenazah.		<ul style="list-style-type: none"> - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Menanya: - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara 	<p>penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi bagaimana melaksanakan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan benar - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Portofolio - Membuat konsep pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<p>h</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penyelenggaraan jenazah • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan penyelenggaraan jenazah			
3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah. 4.12 Mempraktikkan khutbah, tabligh, dan dakwah	10. Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	• Mengamati - Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok. - Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Menanya: - Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Assosiasi - Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	• Tugas - Mengumpulkan bahan-bahan artikel/ tulisan tentang masalah khutbah, tabligh dan Dakwah - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi bagaimana membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Memahami sikap menghormati dan menghargai pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Portofolio - Membuat konsep khutbah, tabligh dan dakwah - Membuat laporan tentang ketentuan syariat Islam dalam masalah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Tes - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian	4x3 Jam Pelajaran	• Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Komunikasi - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. - Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Refleksi - Menampilkan kemampuan menerapkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat - Menunjukkan sikap menghargai dan menghormati pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat 			
3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 4.13 Mendiskripsikan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	11. Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya - Mengajukan pertanyaan berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang memepengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam <ul style="list-style-type: none"> • Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		<p>MP3 dan media lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi - Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 			
<p>3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>	12. Masa kejayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati - Mengamati tayangan video tentang perkembangan masa kejayaan Islam - Membaca artikel tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam • Menanya - Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan Islam pada masa kejayaan Islam seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam ? • Eksperimen/Eksplor - Diskusi tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban pada masa kejayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas - Mengumpulkan artikel dan tulisan tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam - Mengumpulkan data dan bentuk-bentuk visualisasi tentang perkembangan Islam pada masa kejayaan Islam • Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat serta mengumpulkan berbagai data : <ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi (perkembangan Islam, beserta faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam) pada masa kejayaan Islam - Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam • Portofolio - Membuat makalah dan laporan perkembangan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi 	3x3 Jam Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan terjemah • Buku teks PAI • CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menelaah hikmah kejayaan islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Assosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam yang dapat dijadikan contoh untuk keberhasilan dan kemajuan islam sekarang ini • Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). - Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Refleksi <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai refleksi dari pemahaman kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam 	<p>kemajuan peradaban Islam pada masa kejayaan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian 		

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/I
Materi Pokok : Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
Alokasi Waktu : 4 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti (Opsional)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO	KOMPETENSAI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	3.2.1 Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 3.2.2 Menyebutkan arti Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 3.2.3 Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 3.2.4 Menjelaskan isi kandungan hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2.	4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	4.3.1 Melafalkan bacaan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.3.2 Menguraikan hukum tajwid Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 4.3.3 Menulis Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S.

		Al Maidah (5) : 32 dengan khat sederhana.
3.	4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar	4.4.1 Menghafal Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 4.4.2 Menghafal hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan 4.4.3 Menyempurnakan tulisan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 yang belum lengkap.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32
2. Menjelaskan isi kandungan hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Pertemuan Kedua:

1. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32
2. Menyebutkan arti Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32

Pertemuan Ketiga:

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Melafalkan bacaan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
2. Menguraikan hukum tajwid Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32

Pertemuan Keempat:

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghafal Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32,
2. Menghafal hadits tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan perilaku toleransi dan rukun

Pertemuan Kedua:

Kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan perilaku toleransi dan rukun

Pertemuan Ketiga:

Kandungan Q.S Al Maidah (5) : 32 dan menghindari diri dari tindak kekerasan

Pertemuan Keempat:

Kandungan Q.S Al Maidah (5) : 32 dan menghindari diri dari tindak kekerasan

E. Metode Pembelajaran

1. Scientific Method (Metode Ilmiah)
2. Model pembelajaran berbasis proyek

3. Metode presentasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi,

F. Media Pembelajaran

1. Media

- a. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
- b. Power Point
- c. Software Al-Qur'an

2. Alat

- a. Komputer
- b. LCD Proyektor

G. Sumber Belajar

- a. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- b. Kutubus Sittah Hadits Sohih
- c. Buku pegangan Guru PAI SMA Kelas XI
- d. Buku lain yang relevan.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban, c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 2-3 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan), e. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, f. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, g. Guru melakukan appersepsi, h. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan. 	15menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ✚ siswa mempresentasikan makalah tentang terjemahan dan tajwid kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Menyimak bacaan, terjemahan dan tajwid kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Mengidentifikasi isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun. b. Menanya Siswadiarahkan untuk bertanya tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun. c. Eksperimen/Eksplor <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mendiskusikan tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Mendiskusikan caramelakukan perilaku toleransi dan rukun. d. Asosiasi Membuat kesimpulan tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun. e. Komunikasi 	110Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mempresentasikan hasil diskusi tentang isikandungan. Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah), ✚ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>f. Refleksi Menampilkan sikap kompetitif dalam perilaku toleransi dan rukun dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10): 40-41</p>	
Penutup	<p>a. Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik memahami isikandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun.</p> <p>b. Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>c. Menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya;</p> <p>d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas.</p>	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 2-3 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),</p> <p>e. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</p> <p>f. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</p> <p>g. Guru melakukan appersepsi,</p> <p>h. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan,</p> <p>i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</p>	15menit
Inti	<p>a. Mengamati ✚ Menyimak bacaan, Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Mengidentifikasi kandungan tajwid Q.S. Yunus (10): 40-41 tentang perilaku toleransi dan rukun.</p> <p>b. Menanya Siswa diarahkan untuk bertanya tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, tentang perilaku toleransi dan rukun.</p> <p>c. Eksperimen/Eksplor ✚ Mendiskusikan tentang isikandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, tentang perilaku toleransi dan rukun, ✚ Mendiskusikan caramelakukan perilaku toleransi dan rukun.</p> <p>d. Asosiasi</p>	110Menit

	<p>Membuat kesimpulan tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, tentang perilaku toleransi dan rukun.</p> <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik menyampaikan hasil diskusi isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, tentang perilaku toleransi dan rukun. ✚ Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) ✚ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>f. Refleksi</p> <p>Menampilkan sikap kompetitif dalam perilaku toleransi dan rukun dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10): 40-41.</p>	
Penutup	<p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya,</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi,</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 2-3 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),</p> <p>e. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</p> <p>f. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</p> <p>g. Guru melakukan appersepsi,</p> <p>h. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</p> <p>i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</p>	15menit
Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyimak Hafalan, terjemahan dan tajwid kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan, ✚ Mengidentifikasi isi kandungan Q.S Al Maidah (5) : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan. <p>b. Menanya</p> <p>Siswa diarahkan untuk bertanya tentang isi kandungan Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.</p> <p>c. Eksperimen/Eksplor</p>	110Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mendiskusikan tentang isikandung Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32 tentang menghindari diri dari tindak kekerasan. ✚ Mendiskusikan cara melakukan menghindari diri dari tindak kekerasan. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Membuat kesimpulan tentang isikandung tentang menghindari diri dari tindak kekerasan. <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik menyampaikan hasil diskusi isikandung tentang menghindari diri dari tindak kekerasan. ✚ Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) ✚ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. <p>f. Refleksi</p> <p>Menampilkan sikap kompetitif dalam perilaku menghindari diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S Al Maidah (5) : 32</p>	
Penutup	<p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya,</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi,</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 Menit

1. Penilaian

A. Teknik penilaian : Tes dan non tes berupa observasi pelaksanaan diskusi dan bacaan serta hafalan siswa.

B. Bentuk Instrumen :

- ✚ Lembar pengamatan diskusi dan kuisioner
- ✚ Soal tertulis

i. Observasi

PELAKSANAAN DISKUSI

Materi : Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Kelas/Jurusan : X1/IPS-IPA.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
dst								

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Aktifitas berpendapat
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

Skor penilaian :

Perolehan Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
 B = 70 – 79 : Baik
 C = 60 – 69 : Cukup
 D = <60 : Kurang

ii. Portopolio




Membuat laporan tentang sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan!

iii. Tugas

Melakukan observasi langsung terhadap memahami bahaya perilaku tindak kekerasan baik di sekolah, rumah dan masyarakat.

iv. Tes

No	Pertanyaan	Skor	Kunci Jawaban
1.	Ditinjau dari sudut pandang syariat islam, tindakan brutal, anarkis dan kekerasan yang diharamkan itu muncul ke permukaan disebabkan ada beberapa factor, sebutkan factor-faktor tersebut!	20	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Kurangnya pengetahuan terhadap ilmu agama ✚ Akhlak yang tercela ✚ Hilangnya rasa kasih sayang ✚ Hilangnya rasa malu ✚ Hilangnya kesabaran ✚ Menurutkan hawa nafsu ✚ Menyukai perbuatan zalim
2.	Sebutkan makna yang terkandung dalam surah Yunus (10) : 40-41	20	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Allah SWT menjelaskan bahwa Allah mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan di bumi karena mereka yang menyekutukan Allah SWT, menganiaya diri mereka sendiri, dan menentang hukum Allah SWT, Nabi Muhammad Saw diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan peringatan, menghibur, dan memberikan tuntutan ibadah serta pokok kemashalatan yang menjadi pedoman keselamatan dunia dan akhirat.
3.	Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengamalkan tasamuh, sebutkan!	20	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban sesama umat manusia ✚ Mengembangkan sikap tenggang rasa, ✚ Tidak semena-mena terhadap orang lain, ✚ Meringankan beban hidup orang lain.
4.	Sebutkan makna yang terkandung dalam surah Al-Maidah (5):32	20	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Allah SWT memandang bahwa membunuh seseorang yang bukan haknya seperti membunuh manusia seluruhnya karena seseorang itu adalah anggota masyarakat. Bila membunuh seseorang yang bukan haknya maka ia membunuh keturunannya,

			 Allah SWT menjelaskan bahwa seseorang yang memelihara kehidupan manusia maka seolah-olah ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.
5.	Berikan contoh salah satu kejadian yang muncul disekitar mutan tang perilaku toleransi dan kerukunan!	20	 Kerja goton groyong membangun desa dengan membersihkan aliran got agar tidak terjadi banjir saat hujan tiba  Membantubersamasaatsekitarrumahmendapat kankesulitanmaupunmusibah yang terjadi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Januari 2016
Pendidik Bidang Studi

Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M
NIP. 195709121979032003

Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/I
Materi Pokok	: Makna Iman Kepada Rasul-Rasul SWT
Alokasi Waktu	: 2 x 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti (Opsional)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO	KOMPETENSAI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	3.4 Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	3.4.1 Mampu memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.
2.	4.1 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	4.1.1 Mampu berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

Pertemuan Kedua:

Peserta didik diharapkan mampu:

2. Mengenal pada Rasul-rasul Allah SWT dan sejarahnya.

Pertemuan Ketiga:

Peserta didik diharapkan mampu:

3. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Pertemuan Kedua:

Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

Pertemuan Ketiga:

Iman Kepada Rasul-rasul Allah SWT

E. Metode Pembelajaran

4. Scientific Method (Metode Ilmiah)
5. Model pembelajaran berbasis proyek
6. Metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan inquiry

F. Media Pembelajaran

3. Media

- i. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
- ii. Power Point
- iii. Software Al-Qur'an

4. Alat

- c. Komputer
- d. LCD Proyektor

G. Sumber Belajar

- e. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
- f. Kutubus Sittah Hadits Sohih
- g. Buku pegangan Guru PAI SMA Kelas X
- h. Buku lain yang relevan.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">j. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,k. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,l. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),m. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 2-3 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),n. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,o. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,p. Guru melakukan appersepsi,q. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.r. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.	15 menit
Inti	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">✚ Presentasi makalah tentang beriman kepada rasul-rasul Allah✚ Menyimak bacaan dan hadits tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok,✚ Mengidentifikasi isi kandungan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok. <p>b. Menanya</p>	110 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? ✚ Hikmah apa yang diperoleh beriman kepada Allah SWT? ✚ Bagaimana sikap kita terhadap iman kepada Rasul Allah SWT? <p>c. Eksperimen/Eksplor</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mendiskusikan tentang Makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT? Secara pespektif islam, ✚ Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT?, ✚ Menganalisis hikmah beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT?. <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, ✚ Menmbuat kesimpulan hikmah beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT? <p>e. Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Mempresentasikan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, ✚ Menanggapi hasil presentasi (Melengkapsi, mengkonfirmasi dan menyanggah). <p>f. Refleksi</p> <p>Menampilkan sikap sidiq, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p>	
Penutup	<p>e. Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik memahami isi makna kepada Rasul-rasul Allah SWT.</p> <p>f. Pendidik memberikan motivasi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan seperti Rasul-rasul Allah SWT,</p> <p>g. Menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya;</p> <p>h. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>j. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,</p> <p>k. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,</p> <p>l. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</p> <p>m. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 2-3 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan),</p> <p>n. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</p> <p>o. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,</p> <p>p. Guru melakukan appersepsi,</p> <p>q. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan,</p> <p>r. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</p>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengamati ✚ Peserta didik mencermati para Rasul-rasul Allah SWT ✚ Peserta didik mencermati nama-nama Rasul-rasul Allah SWT 	110 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peserta didik mencermati perjalanan Rasul-rasul Allah SWT ✚ Peserta didik mencermati hikmah berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT, ✚ Menanya ✚ Siapa saja para Rasul Allah Swt? ✚ Bagaimana cara mereka menjadi rasul Allah SWT? ✚ Apa keistimewahan menjadi Rasul-rasul Allah? ✚ Eksperimen/Eksplor ✚ Peserta didik melakukan pencarian data tentang nama-nama Rasul-rasul Allah, kisah perjalanan hidupnya maupun keistimewahan dari para rasul-rasul Allah SWT. ✚ Peserta didik melakukan pencarian data baik melalui diskusi atau yang lainnya tentang nama-nama Rasul-rasul Allah, kisah perjalanan hidupnya maupun keistimewahan dari para rasul-rasul Allah SWT. ✚ Asosiasi ✚ Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi nama-nama Rasul-rasul Allah, kisah perjalanan hidupnya maupun keistimewahan dari para rasul-rasul Allah SWT. ✚ Komunikasi ✚ Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang nama-nama Rasul-rasul Allah, kisah perjalanan hidupnya maupun keistimewahan dari para rasul-rasul Allah SWT. ✚ Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) ✚ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> d. Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi, f. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

I. Penilaian

J. Teknik penilaian : Tes dan non tes berupa observasi pelaksanaan diskusi dan portofolio

K. Bentuk Instrumen :

✚ Lembar pengamatan diskusi

✚ Soal tertulis

J. Observasi

PELAKSANAAN DISKUSI

Materi : Makna Iman Kepada Rasul-Rasul SWT

Kelas/Jurusan : X1/IPS-IPA.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Nilai	Predikat
		1	2	3	4	5		
1								
2								

3								
4								
Dst								

Aspek yang dinilai:

Skor penilaian :

Perolehan Nilai

1. Keaktifan

Nilai = ————— x 100 = Skor Maksimal

2. Kerjasama

3. Aktifitas berpendapat

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

4. Keberanian berpendapat

B = 70 – 79 : Baik

5. Kemampuan berbahasa

C = 60 – 69 : Cukup

D = <60 : Kurang

I. Portopolio

Membat laporan tentang makna Rasul-rasul Allah SWT?, cara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?







J. Tugas



Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? Lalu mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT?

Perintah	Kunci Jawaban
Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Rasul-rasul Allah SWT? Lalu mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Rasul-rasul Allah SWT?	<p>1.</p> <p>وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ</p> <p>Artinya: <i>Dan tiadalah Ki (menjadi) rahmat bagi semesta alam.</i> (QS Al Anbiya: 107).</p> <p>2.</p> <p>وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ</p> <p>Artinya: <i>"Dan Aku ti supaya mereka meny."</i></p> <p>3.</p> <p>مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِلَّذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p> <p>Artinya: <i>"Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk</i></p>

	<p>Allah, rasul kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya." (QS Al Hasyr: 7).</p> <p>4.</p> <p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِّى بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ</p> <p>Artinya. Dan sesungguhnya kami telah kirim beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil." (QS Al Mukmin:78).</p>
--	---

K. Tes

No	Pertanyaan	Skor	Kunci Jawaban
1.	Sebutkan nama-nama Rasul-rasul Allah SWT yang kamu ketahui?	20	1. Adam 6. Ibrahim 11. Yusuf 16. Ilyasa 21. Yunus 2. Idris 7. Luth 12. Ayyub 17. Zulkifli 22. Zakaria 3. Nuh 8. Ismail 13. Syuaib 18. Daud 23. Yahya 4. Hud 9. Ishak 14. Harun 19. Sulaiman 24. Isa 5. Saleh 10. Yakub 15. Musa 20. Ilyas 25. Muhammad saw.
2.	Apa yang dimaksud dengan <i>Ulul Azmi</i> ? Sebutkan nama Rasul-rasul Allah yang memiliki gelar <i>Ulul Azmi</i> ?	20	<i>Ulul Azmi</i> artinya memiliki ketabahan dan keuletan yang luar biasa dalam melaksanakan perjuangan untuk menegakkan kebenaran dari Allah swt. Mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad saw.
3.	Para Rasul-rasul Allah memiliki sifat wajib bagi Rasul maupun sifat mustahil bagi Rasul. Sebutkan sifat-sifat tersebut!	20	1. Sifat wajib bagi rasul adalah sebagai berikut:  Siddik (benar)  Amanah (dapat dipercaya).  Fatanah (cerdas).  Tablig (menyampaikan). 2. Sifat mustahil bagi rasul adalah sebagai berikut.  Kizib (berbohong)  Khianat (berkhianat)

			 Baladah (bodoh)  Kitman (menyembunyikan)
4.	Dalam menjalankan penyebaran ajarannya, Rasul memiliki tugas berat, sebutkan tugas berat para rasul tersebut!	20	1. Membimbing dan menyampaikan perintah Allah agar umatnya senantiasa melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, 2. Menjelaskan kepada umatnya atas hal-hal yang dapat menyelamatkan hidupnya di dunia maupun akan membahagiakan kehidupannya di akhirat, 3. Berjihad dan berjuang untuk menegakkan agama Islam agar senantiasa dihayati dan diamalkan oleh seluruh umat manusia.
5.	Bagaimana sikap kalian beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?	20	Sikap beriman kepada rasul dapat diwujudkan antara lain dengan memuliakan dan senantiasa mengucapkan salawat kepadanya, mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan Allah yang diajarkan oleh para rasul, dan meyakini kebenaran yang ada dalam Al Quran.

Kriteria Nilai

A	= 80 – 100	:	Baik Sekali
B	= 70 – 79	:	Baik
C	= 60 – 69	:	Cukup
D	= <60	:	Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Yogyakarta, Juli 2014
Pendidik Bidang Studi

Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M
NIP. 195709121979032003

Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Abdul Qiso
Nomor Induk : 11410028
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : POTRET MASA DEPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA (Analisis Kebijakan Kurikulum 2013 dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta 1)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Juni 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.









Yogyakarta, 15 Juni 2015

Moderator

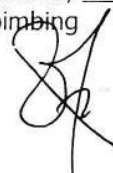
Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Ahmad Abdul Qiffo
 NIM : 11410028
 Pembimbing : Dr. Sukiman, M.Pd.
 Judul : IMPLIKASI PELAKSANAAN K-13 TERHADAP MASA DEPAN
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	19/9 16	Pertama	Abstrak & judul	
2	3/10 16	Kedua	BAB I Latar belakang masalah & judul	
3	19/10 16	Ketiga	BAB I Latar belakang masalah	
4	7/11 16	Empat	BAB I Landasan teori	
5	21/11 16	Lima	BAB I metode analisis	
6	15/12 16	Enam	BAB II Gambaran umum	
7	18/1 17	Tujuh	BAB III Analisis	
8	24/1 17	Delapan	BAB IV & Abstrak	

Yogyakarta, 30 Januari 2017
 Pembimbing



NTP 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : AHMAD ABDUL QISO
NIM : 11410028
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Sigit Purnama, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

88,47 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



[Signature]
Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

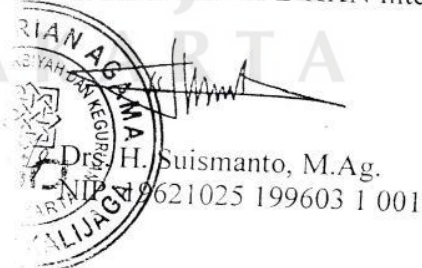
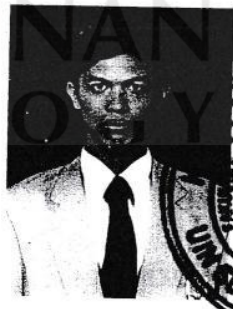
Diberikan kepada

Nama : AHMAD ABDUL QISO
NIM : 11410028
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 2 Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 98,13 (A).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.15/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Abdul Qiso**
Date of Birth : **November 29, 1993**
Sex : **Male**

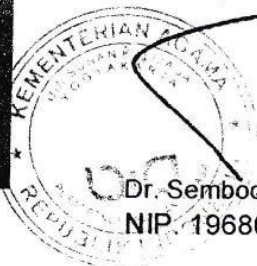
took Test of English Competence (TOEC) held on **October 07, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 07, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original
Date **30 JAN 2017**

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.3/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Abdul Qiso :

تاريخ الميلاد : ٢٩ نوفمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢٠ أكتوبر ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ahmad Abdul Qiso
NIM : 11410028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Dr. Shofwatul Uyun, M.Kom.
NIP. 19830311 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Ahmad Abdul Qiso
NIM	: 11410028
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Pemimpin Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1168

2198/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/572/3/2016 Tanggal : 24 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AHMAD ABDUL QISO
No. Mhs/ NIM : 11410028
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sukiman, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MASA DEPAN MORALITAS ANAK BANGSA (Studi Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas XI SMA N 3 Kota Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 24 Maret 2016 s/d 24 Juni 2016

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

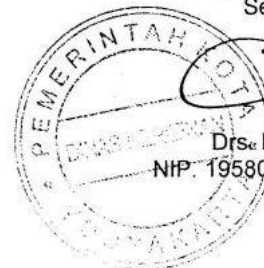
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

AHMAD ABDUL QISO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 Maret 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : AHMAD ABDUL QISO
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Tebedak, 29 November 1993
ALAMAT ASLI : Desa Tebedak II, Kec.
Payaraman, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan
ALAMAT SEKARANG : Tempel Wirogunan, Kel. Tahunan, Kec.
Umbulharjo, Kota Yogyakarta



NAMA ORANG TUA

- AYAH : Ahmad Daud
- IBU : Darmeli

PEKERJAAN ORANG TUA

- AYAH : Petani
- IBU : Petani

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-Kanak Desa Tebedak
2. Sekolah Dasar I Desa Tebedak
3. Madrasah Tsanawiyah Desa Tebedak
4. Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah Indralaya
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-sekarang

PENGALAMAN :

1. Santri Pondok-Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya 2008-2011
2. Santri Pondok-Pesantren Nurul Ummah Kotagede 2011-2013
3. Santri Pondok-Pesantren Al Munawwir Krapyak 2013-Sekarang
4. Guru Honorer Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta 2015-sekarang
5. Guru Honorer Pendidikan Kerohanian di TKA Negeri 1 Sleman 2016-sekarang
6. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Kartini Tempel Wirogunan 2016-sekarang
7. Takmir Masjid Kartini 2016-sekarang
8. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah dan Keguruan
9. Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Yogyakarta
10. Anggota Forum Silaturrumi Remaja Masjid Wirogunan Plus
11. Anggota Ikatan Keluarga Alumni Al-Ittifaqiah Indralaya